

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR
KELAS VIII SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MULYANI
NIM. 140213009
Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR
KELAS VIII SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MULYANI
NIM : 140213009
Mahasiswa Fakultas dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

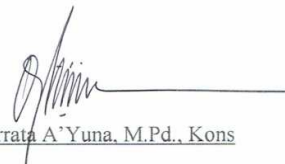
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II



Qurrata A'Yuna, M.Pd., Kons

SKRIPSI

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 19710908 200112 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyani

NIM : 140213009

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Maret 2018
Yang Menyatakan,

Mulyani
NIM. 14021309



ABSTRAK

Nama : Mulyani
NIM : 140213009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 27 April 2018
Tebal Skripsi : 190 lembar
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar M.Pd
Pembimbing II : Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Perhatian Siswa

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan kurangnya perhatian siswa dalam belajar. Penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh”. Pemberian layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (2) untuk mengetahui perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (3) untuk mengetahui perbedaan perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan sampel penelitian berjumlah 10 responden yaitu siswa kelas VIII 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar dan ada perbedaan perhatian siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah melaksanakan bimbingan kelompok lebih dapat memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, lebih dapat memberikan pendapat dan lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh ialah kesulitan untuk memusatkan perhatian dalam belajar.

ABSTRACT

Name : Mulyani
Student Registration Number : 140213009
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/ Guidance and Counseling
Thesis Title : Provision of Group Guidance Services to Improve Students' Attention in Learning at Class VIII of SMP Negeri 18 Banda Aceh
Defended on : April 27, 2018
Supervisors : 1. Drs. Munirwan Umar M.Pd
2. Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
Keywords : Group Guidance, Students' Attention

Education in Indonesia is inseparable from the problems associated with the lack of attention of students in learning. This study entitled "Provision of Group Guidance Services is to Improve Students' Attention in Learning at Class VIII of SMP Negeri (public junior high school) 18 Banda Aceh". The provision of group guidance services in this study was targeted to the students who had difficulty in focusing or following the teaching and learning process. The purposes of this study included: (1) to figure out about the students' attention in learning at class VIII of SMP Negeri 18 Banda Aceh before being provided with the group guidance services, (2) to figure out about the students' attention in learning at class VIII of SMP Negeri 18 Banda Aceh after being provided with the group guidance services, and (3) to figure out the differences of the students' attention in learning at class VIII of SMP Negeri 18 Banda Aceh before and after being provided with the group guidance services. The study employed the experimental quantitative method. The sample of this study consisted of ten (10) students of Class VIII-3. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected by disseminating questionnaires. The results of the study elucidated that there was a significant influence between group guidance service and student attention in learning and there were some differences of students' attention in learning before and after being provided with the group guidance services, as observed during the group guidance services. Further, the research findings also indicated that the students who have followed group guidance could pay more attention to each lesson given by teachers, give more opinions, and understand more on the materials presented by teachers. As such, it could be concluded that the difficulty in focusing the attention in learning is one of the problems encountered by the students in class VIII of SMP Negeri 18 Banda Aceh.

نبذة البحث

اسم الطالبة	: ذات الهداية
رقم القيد	: 140213009
القسم	: قسم التوجيه والإرشاد، كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية بندا أتشية.
الموضوع	: دور معلمي الإرشاد والتوجيه في تنفيذ الرغبة الطلبة الجدد (دراسة في المدرسة الثانوية أتشية الغربية)
تاريخ المناقشة	: ٨ فبراير ٢٠١٨
حجم الرسالة	: ١١٨ صفحة
الإشراف	: ١. الدكتور اندوس منير وان الماجستير ٢. محمد أسري الماجستير
الكلمات المفتاحية:	دور معلمي الإرشاد والتوجيه، الرغبة الطلبة

إن غربة الطلبة في التعلم هي عملية اختيار وتحديد المجموعة المؤسسة والمواد المدروسة على حسب الدوافع والمواهب ورغبة الطلبة. ولكن الطلبة في المدرسة الثانوية أتشية الغربية يواجهون المشكلة أثناء اختيارهم للمواد المدروسة، حيث إنهم يختارون المواد والأقسام والمجموعات المخالفة مع دوافعهم ومواهبهم. وهذه المشكلة لسبب عدم الثقة لديهم ووعيهم. فاختيارهم للمجموعة المعينة لسبب متابعة اختيار زملائهم ورغبة أولياء الأمور. فيهدف هذا البحث إلى التعرف على دور معلمي الإرشاد والتوجيه في توجيه الطلبة الجدد، والمعوقات المواجهة لدى معلمي الإرشاد والتوجيه أثناء توجيههم للطلبة الجدد في اختيار مجموعة التعلم الموافقة مع مواهبهم. هذا البحث مؤسس على الطريقة الكيفية النوعية. أما العينة المستخدمة لهذا البحث فهي العينة العمدية، فكل البيانات المحتاجة إليها قامت الباحثة بالملاحظة المباشرة والمقابلة الشخصية والعثور على الوثائق المعتمدة. أما اختبار الثبوت باستخدام طريقة المثلثات *triangulation* حيث اختارت الباحثة البيانات من الموارد

المتعددة والتقنية المتساوية. وكل البيانات حللتها الباحثة بمدخل نظرية ميليس وهوبرمان من خلال انخفاض البيانات، وعرضها، واستنباط النتيجة. فدلّت علينا نتائج البحث أن معلمي الإرشاد والتوجيه قد تم تنفيذ وظيفتهم فيما يلي: (١) وفي مشاركة المعلومات للطلبة الجدد. (٢) وفي جمع البيانات (٣). وفي تنسيق البيانات (٤) وفي تحديد المجموعة. أما المعوقات المواجهة لدى معلمي الإرشاد والتوجيه فهي وجود بعض الطلبة ☐ يوافقون بما حدد معلمو الإرشاد والتوجيه في تحديد المجموعة. وأما ☐ محاولات معلمي الإرشاد والتوجيه لمساعدة الطلبة فهي عن طريق تنفيذ وظيفتهم في التوجيه والإرشاد الفردي، ومشاركة نشر المعلومات المحتاجة إليها، ومساهماتهم في تشجيع الطلبة وتقوية حماسهم.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Masbur, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Qurrata A'Yuna, M.Pd.,Kons sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

7. Ibu Sofiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 18 Banda Aceh serta Ibu Armayaniar, S.Pd dan Ibu Zulaiha, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 18 Banda Aceh yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini
8. Teristimewa kepada Ayahanda Subakti, dan Ibunda tercinta Linawati yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a penulis selalu menyertaimu semoga dipanjangkan umurmu dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan kepada adek tersayang Muhammad Fakhri yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Bapak Sugiono dan Ibu Siti Aminah yang selalu memotivasi penulis dalam segala hal dan kepada sepupu tersayang Bripda Lisa Juniva dan Rona Aprilia terima kasih atas perhatian dan semangatnya.
10. Kepada sahabat terkasih BB Squad terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar sarjana.

11. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Hipotesis	10
E. Manfaat penelitian	10
F. Definisi Operasional	11

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok	15
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	15
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
3. Kelompok Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling	22
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
5. Teknik –Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	32
B. Perhatian Siswa Dalam Belajar.....	37
1. Pengertian Perhatian	37
2. Prinsip Penting Yang Berkaitan Dengan Perhatian	43
3. Macam-Macam Perhatian	45
4. Tips-Tips Untuk Meningkatkan Perhatian	48
5. Cara-Cara Meningkatkan Perhatian Belajar	50
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian.....	52
C. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Perhatian Siswa Dalam Belajar	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	59
B. Populasi Dan Sampel	61
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS	171
------------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penskoran Angket	63
Tabel 3.2 : Tabulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen	64
Tabel 3.3 : Reliability Statistic	68
Tabel 3.4 : Skor Angket Perhatian Siswa Dalam Belajar	73
Tabel 3.5 : Uji Wilcoxon (Uji T)	75
Tabel 4.1 : Jumlah Murid SMP Negeri 18 Banda Aceh	77
Tabel 4.2 : Skor Dan Klasifikasi Pre Test.....	79
Tabel 4.3 : Skor Frekuensi Pre Test.....	79
Tabel 4.4 : Skor Dan Klasifikasi Post Test	80
Tabel 4.5 : Skor Frekuensi Post Test	81
Tabel 4.6 : Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelomok.....	82
Tabel 4.7 : Skor Frekuensi Pre Test Dan Post Test	83
Tabel 4.8 : Paired Samples Statistic.....	83
Tabel 4.9 : Paired Samples Correlations.....	84
Tabel 4.10 : Uji Wilcoxon (Uji T)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Instrumen	96
Lampiran 2	: Angket Post Test	104
Lampiran 3	: Angket Pre Test	109
Lampiran 4	: Hasil Uji Validitas.....	113
Lampiran 5	: Hasil Uji Reliabilitas	119
Lampiran 6	: Data Pre Test Dan Post Test Perhatian Siswa Dalam Belajar	122
Lampiran 7	: Data Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	123
Lampiran 8	: RPL	124
Lampiran 9	: Keterangan Tentang Diri Peserta Didik	162
Lampiran 10	: Foto Kegiatan.....	173
Lampiran 11	: Riwayat Hidup Penulis.....	174
	Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing	
	Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	
	Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan dan	
	Kebudayaan	
	Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data Dari SMP	
	Negeri 18 Banda Aceh	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa sebagai peserta didik adalah individu yang ditempa dan dibentuk dalam sebuah lembaga formal yaitu sekolah untuk memperoleh kemampuan, pengalaman termasuk juga meningkatkan perkembangan berfikir. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran selain pendidikan dan materi pembelajaran. Siswa adalah komponen yang penting diantara komponen lainnya, tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswalah yang merupakan input atau bahan utama pembelajaran. Guru hanya berperan dalam

proses pembentukan siswa dengan membantu mendorong dan membimbing siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Kemampuan intelektual siswa di sekolah haruslah dipupuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran agar potensinya dapat terwujud sesuai dengan perbedaan dalam berbagai aspek antara lain intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan juga keadaan sosial. Perbedaan itu akan tampak jika diamati dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada siswa yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lambat. Ada yang tingkah lakunya baik dan ada juga siswa yang kurang baik saat terjadi proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas erat kaitannya dengan perhatian siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Sumadi Suryabrata mengatakan “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.¹ Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Siswa harus melihat papan tulis, gambar, buku, tulisan dipapan tulis, mendengarkan apa yang disampaikan guru. Disisi lain guru memberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan perhatian akan lebih mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik daripada proses pembelajaran tanpa melibatkan perhatian, siswa tidak akan terdorong untuk belajar dengan lebih baik. Siswa akan menemukan manfaat yang berarti bagi dirinya dan

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

kemudian bisa dilanjutkan dengan aktualisasi diri melalui pembelajaran tersebut hingga akhirnya siswa mengasosiasikan belajar itu sebagai kegiatan yang menyenangkan.² Dalam proses belajar haruslah dapat diperhatikan apa yang dapat dipelajari dengan baik, idealnya siswa memiliki motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menunjang belajar. Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono) menyebutkan bahwa “Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran”. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.³

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam merekayasa pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang menyenangkan itu seperti menciptakan suasana belajar yang rileks, bebas dari tekanan, aman dan menarik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang untuk belajar pada diri siswa sehingga akan muncul perhatian siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, jika guru melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa sehingga siswa bersikap acuh tak acuh pada pelajaran

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h. 19.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 42.

yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Fenomena ini menunjukkan siswa kesulitan untuk memusatkan perhatian dalam mengikuti proses belajar. Hal ini ditunjukkan dari tingkah laku siswa seperti, melamun pada saat jam pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, mengganggu teman yang serius pada saat belajar, konsentrasi belajar yang rendah, merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar, membaca dan mengerjakan pelajaran lain pada saat pelajaran berlangsung, tidak menyukai guru dan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 - 20 April 2017 selama satu bulan dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh, diketahui bahwa sebahagian besar siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas kurang memberikan perhatian terhadap sejumlah mata pelajaran, siswa menganggap pelajaran yang diberikan guru itu tidak penting, siswa menganggap belajar itu hanyalah rutinitas yang harus dilaksanakan setiap harinya. Siswa menganggap bahwa dalam setiap kegiatan belajar pasti siswa akan dibantu oleh pihak sekolah maka dari itu mereka tidak bersungguh-sungguh dalam belajar apalagi untuk memusatkan perhatiannya dalam belajar.

Informasi lainnya yang peneliti dapatkan banyak siswa yang mengganggu teman, berpura-pura menulis, mengerjakan tugas lain pada saat

pembelajaran berlangsung, mudah bingung, siswa terlihat seperti tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa sulit memahami dan merespon tugas yang diberikan guru, ketika diberikan kesempatan untuk bertanya setelah materi selesai banyak siswa yang diam dan tidak bertanya karena tidak memperhatikan, siswa juga kesulitan memfokuskan perhatiannya dan sulit menyelesaikan tugas, siswa mudah terpengaruh oleh situasi diluar kelas bahkan beberapa siswa mengakui mereka sulit berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku kasus siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh dan juga dari wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh penulis menyimpulkan bahwa umumnya siswa kesulitan memberikan perhatian pada saat proses belajar mengajar di kelas, akhirnya siswa melakukan aktivitas lain seperti berbicara di dalam kelas, mengganggu teman dan sampai membolos pada jam pelajaran. Hal ini bisa merugikan siswa itu sendiri baik sekarang maupun di masa yang akan datang, oleh sebab itu harus segera diberikan penanganan serius oleh semua pihak sekolah, terutama guru BK di sekolah. Tugas guru BK di sekolah adalah membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya pada bidang pribadi, sosial, karir dan belajar termasuk membimbing siswa agar menaruh perhatian penuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bimbingan dan konseling memiliki sepuluh jenis layanan seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling

kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi. Enam bidang pendukung seperti, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tinjauan pustaka. Enam bidang pengembangan seperti, pribadi, sosial, agama, karir, belajar dan keluarga. Salah satu layanan bimbingan konseling yang menjadi primadona di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Idealnya guru bimbingan konseling dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa khususnya untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Salah satu layanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno “Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu”.⁴ Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan kepribadian yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan

⁴Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h. 178.

baik maka anggota kelompok akan saling tolong menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Menurut Mungin “Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok”.⁵

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif (pemecahan masalah) dan pengambilan keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru serta bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah kepribadian yang positif.

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa akan terjadi proses interaksi antar individu dan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar di kelas. Melalui layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa yang mempunyai masalah kurangnya memberikan perhatian pada saat belajar dapat teratasi atau dicari solusinya, sehingga siswa dapat memberikan perhatian penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Penelitian yang relevan pernah diteliti oleh Vila Tumuti Suharno dengan judul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam

⁵Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang : Unnes Press, 2005), h.17.

Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lahat Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Dan juga pernah diteliti oleh Dewi Septiyani dengan judul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Perbedaan dengan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini menggunakan layanan bimbingan terhadap pemusatan perhatian siswa dalam belajar, dikarenakan pemusatan perhatian itu sangat penting bagi semua siswa. Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 18 Banda Aceh permasalahan yang banyak terjadi adalah masih banyak siswa yang tidak memberikan perhatian pada saat proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terlihat dari banyak siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah, melamun pada saat belajar, siswa tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, masih banyak siswa yang menganggap pelajaran hanya merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan setiap hari, siswa menganggap belajar itu tidak penting dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum efektif. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa yang mempunyai masalah kurangnya memberikan perhatian pada saat belajar dapat teratasi atau dicari solusinya, sehingga siswa dapat

memberikan perhatian penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi deskripsi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah ada perbedaan perhatian siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Untuk mengetahui perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Untuk mengetahui perbedaan perhatian siswa dalam belajar kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perhatian siswa dalam belajar di kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh ”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari karya ilmiah ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama

- b. Bagi guru pembimbing dapat mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dan sebagai gambaran bagi guru BK di SMP Negeri 18 Banda Aceh tentang Bimbingan Kelompok
- c. Bagi siswa setelah mendapat layanan Bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat mengetahui sejauh mana terjadinya perubahan pada siswa dalam belajar
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengerjakan bahan penelitian kedepannya serta dapat menambah dan mengembangkan serta memperluas lagi pembendaharaan wawasan berfikir dan memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Manfaat konseptual

- a. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka khususnya tentang perhatian siswa dalam belajar.

F. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Menurut Moenir layanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.
- b. Menurut Nidya bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dari lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna.

- c. Kelompok adalah kesatuan yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur.
- d. Menurut Achmad Winkel menyatakan bahwa Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa pencapaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial.

Jadi, menurut peneliti yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengentaskan permasalahan rendahnya pemusatan perhatian siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok dimaksud menggunakan teknik diskusi kelompok yang menekankan pada interaksi, saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran. Pada akhir sesi pelayanan bimbingan kelompok, diharapkan klien dapat mengambil keputusan atau tindakan tertentu dalam penyelesaian masalahnya, yaitu secara mandiri dapat menentukan cara mengatasi masalah kurangnya perhatian siswa dalam belajar.

2. Perhatian Siswa Dalam Belajar

- a. Menurut Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

- b. Menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
- c. Menurut Kartini Kartono perhatian merupakan suatu reaksi dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.
- d. Menurut Mahfudh Salahudin perhatian adalah mengkonsentrasikan diri, mengerahkan aktivitas psikis pada satu titik sentral
- e. Siswa atau murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah.
- f. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi perhatian dalam belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan fokus siswa dalam belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor dan berbahasa. Adapun aspek kognitif seperti tertuju atau diarahkan pada hal yang baru, tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, tertuju pada hal-hal yang dikehendakinya, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Aspek afektif seperti merespon bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan, keputusan atau ide, adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu, perhatian pada materi pelajaran. Aspek psikomotor seperti gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan

petunjuk guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti, menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi, kesiapan melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar. Serta aspek berbahasa seperti adanya aktifitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, logis dan sistematis, peningkatan kualitas dalam berbicara.

Disisi lain, perhatian juga ditinjau dari keaktifan siswa secara aktif pada proses pembelajaran baik secara fisiologis maupun psikologis siswa. Aspek fisiologis seperti memberikan isyarat tertentu kepada siswa pada saat memulai pelajaran atau pada saat pergantian aktivitas, berkeliling ke seluruh kelas selama menyajikan pelajaran, keadaan panca indra yang berfungsi dengan baik, keadaan jasmani yang segar dan sehat. Aspek psikologis seperti banyaknya respon siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari, banyaknya ide-ide yang muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus diberikan dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam susunan asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara terus-menerus, terencana dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai.

Banyak jenis layanan bimbingan konseling salah satunya adalah bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Erla Prita Novartianti bimbingan kelompok adalah :

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan¹.

¹ Erla Prita Novartianti, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014, h. 75-76 Dikutip dari Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 64. Diakses pada tanggal 3 Desember 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

Banyak ahli yang merumuskan pengertian bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Sutirna dalam Noor Jannah “Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespon kebutuhan dan minatnya”.²

Adapun Narti dan Sri dalam Noor Jannah mengemukakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”.³ Menurut Gazda (Prayitno) “Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.⁴

Sejalan dengan hal diatas Nurihsan (Lesmana) dalam Dewi Melianasari juga menyatakan bahwa:

“Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial”.⁵

²Noor Jannah, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 1, No. 1, 2015, h.36 Dikutip dari Sutirna, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. (Bandung : Andi Offset, 2013), h. 68. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/>.

³Noor Jannah, Pelaksanaan Layanan Bimbingan..., h.36 Dikutip dari Narti dan Sri, Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h.17. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/>

⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.309.

⁵Dewi Melianasari, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi Dan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, h.17.

Menurut Wibowo dalam Nurdjana Alamri layanan bimbingan kelompok adalah :

“Bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain”.⁶

Menurut Marsudi dkk dalam Ellya Rakhmawati, “Layanan bimbingan konseling kelompok ialah layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan dari pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok”.⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu yang berguna untuk menjalin hubungan yang baik sesama anggota kelompok untuk berkomunikasi serta mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui dinamika kelompok yang dituntun oleh pembimbing (konselor).

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Isi kegiatan

Dikutip dari Lesmana dan Asep Rohiman, Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik), h. 17. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs : <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/>.

⁶Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No.1, 2015, h. 2 Dikutip dari Wibowo, Konseling Kelompok Perkembangan. (Semarang : UNNES Press, 2005), h. 31. Diakses pada tanggal 20 November 2017 Dari Situs : <http://jurnal.umk.ac.id>.

⁷Ellya Rakhmawati, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 2, No 1, Mei 2013, h. 146 Dikutip dari Marsudi dan Saring Dkk, Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2003), h. 93 Diakses pada tanggal 23 November 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri juga pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru bimbingan konseling (konselor)

Oleh sebab itu, tenaga bimbingan profesional yang sekaligus tenaga kependidikan dilibatkan atau melibatkan diri dalam pengelolaan kelompok yang khusus dibentuk untuk keperluan bimbingan. Kelompok peserta didik yang dimaksud adalah kelompok yang dibentuk berkaitan dengan pengelolaan kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler (pengajaran) yang merupakan bagian esensial dari kurikulum sekolah.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif permasalahan topik-topik itu mendorong

pengembangan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok secara khusus antara lain adalah “Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar”.⁸

Menurut Dinkmayer dan Muro dalam Nurmaningsih tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

(1) membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas (2) dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi (3) membantu mengembangkan keterampilan social dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan social-pribadi (4) menumbuhkembangkan kecakapan mengarahkan diri, memecahkan masalah dan mentransfer kecakapan ini untuk digunakan dalam kehidupan social sehari-hari (5) membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. (6) membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empatik yang mampu mendengar perasaan yang mengikuti ucapan orang lain (7) membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya (8) membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkrit.⁹

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok secara khusus antara lain adalah “Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar”.

⁸Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1995), h.178.

⁹Nurmaningsih, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Edisi Khusus No. 1 Agustus 2011.h. 271. Diakses Pada Tanggal 27 November 2017 Dari Situs : <http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurmaningsih.pdf>.

Selain itu tujuan bimbingan kelompok adalah :

- a) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka didalam kelompok
- b) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan dengan teman-teman lain diluar kelompoknya
- c) Melatih peserta didik untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- d) Melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial
- e) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Tohirin dalam Nartoyo bimbingan kelompok bertujuan untuk :

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta (siswa). Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁰

Sejalan dengan hal di atas Romlah dalam Nartoyo juga menyatakan bahwa :

Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dijelaskan Bennet (Romlah) tujuan bimbingan lkelompok adalah (a) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengarahkan dirinya berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social (b) memberikan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari

¹⁰Nartoyo, Bimbingan Kelompok Bagi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, h. 62 Dikutip dari Tohirin, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h. 172. Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

masalah manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan emosi (c) lebih ekonomis dan efektif daripada bimbingan individual (d) membantu bimbingan kelompok lebih efektif.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara salah satunya dengan kegiatan kelompok.

Dengan demikian diharapkan individu yang dibimbing merasa terbantu untuk mengatur kehidupannya sendiri tanpa harus diatur atau dibantu orang lain. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya dan tidak lagi diam serta mengikuti pendapat orang lain.

Peserta didik juga berani mengambil sikap dan berani menanggung akibat dari sikap yang diambilnya, tidak lagi membuang badan dan mencari kambing hitam untuk kesalahan yang terjadi padanya berkat keputusan yang diambilnya. Jika dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui

¹¹Nartoyo, Bimbingan Kelompok Bagi Siswa Di Sekolah....., h. 62 Dikutip dari Tatiek Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. (Malang : UM). h. 13. Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi itu kepada sejumlah siswa (misalnya siswa satu kelas) dan individu lainnya menelaah anggota kelompok itu.

3. Kelompok dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan bimbingan melalui pendekatan kelompok dapat dikembangkan yaitu “Kelompok bebas dan kelompok tugas”. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut. Sedangkan kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu.¹²

Pada dasarnya kelompok tugas diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu ataupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya atau dengan kata lain kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat diatas, bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kelompok bebas para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya

¹²Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h.24.

dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. Misalnya mengenai keributan di kelas, bagaimana meningkatkan disiplin belajar, bagaimana meningkatkan kebersihan kampus oleh anggota kelompok, bagaimana meningkatkan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dan kegiatan kelompok
2. Jumlah anggota
3. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok
4. Kedudukan kelompok
5. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan bantuan moral.¹³

Kelompok terjelma dari kumpulan sejumlah orang yang ke dalamnya diberikan atau ditumbuhkan kualitas tertentu sehingga kumpulan

¹³Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling...*, h. 22.

orang-orang itu memiliki kebersamaan yang menghidupkan kelompok itu. Faktor pengikat dalam kelompok sebagaimana diungkapkan terdahulu merupakan faktor yang menimbulkan kebersamaan. Kebersamaan itulah yang memungkinkan sejumlah orang yang berkumpul itu menjadi hidup dan menjalankan kehidupan kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang berlatih yang berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional, yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan

kelompok dan bidang bimbingan lainnya, karakteristik pemimpin kelompok adalah :

- 1) Mampu membentuk kelompok dalam suasana interaksi anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis saling mendukung dan meringankan beban, memberikan rasa nyaman dan menggembirakan serta mencapai tujuan bersama kelompok
- 2) Mampu mengisi, meningkatkan, memperluas bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok
- 3) Mampu menjalani hubungan antar personal yang hangat, nyaman, sabar dan memberikan kesempatan yang demokratis dalam mengambil keputusan tanpa memaksa siswa dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dalam bekerja

Setiap anggota kelompok masing-masing memiliki peranan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno Peranan dari pemimpin kelompok adalah :

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kelompok
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang pada kelompok itu
- c) Apabila dalam kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arahan yang dimaksudkan
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan masukan ataupun tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di dalam kelompok
- e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur kegiatan yang berlangsung dalam kelompok
- f) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok

Amti menyebutkan beberapa peran yang harus dijalankan oleh pemimpin kelompok adalah :

- a) Memberikan bantuan dan pengarahan kepada kelompok. Bantuan dan pengarahan itu dapat menyangkut isi dan dapat juga menyangkut proses kegiatan kelompok itu sendiri
- b) Membantu anggota kelompok untuk dapat menjalankan perannya dengan baik
- c) Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok
- d) Mengatur lalu lintas kegiatan kelompok
- e) Menjaga agar kegiatan kelompok tidak merusak atau menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok¹⁴

b. Anggota Kelompok

Jika jumlah peserta terlalu banyak maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara dan memberi/menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang, padahal dengan sentuhan-sentuhan itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 10 orang.

Selanjutnya peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah :

- 1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- 2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3. Berusaha agar kegiatan yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok

¹⁴ Amti, Erman dan Marjohan, *Bimbingan Dan Konseling*, (Depdikbud, 1991), h. 108.

6. Mampu berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain
7. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya
8. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.¹⁵

Amti menyebutkan beberapa peran yang harus dilakukan oleh anggota kelompok :

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok
- b) Membantu tercapainya tujuan bersama
- c) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- d) Mampu berkomunikasi serta terbuka dalam kelompok
- e) Berusaha membantu teman-teman kelompok
- f) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok ¹⁶

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok. Dapat disimpulkan bahwa suatu layanan bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya peran aktif anggota kelompok dalam melaksanakan tahap demi tahap kegiatan bimbingan kelompok.

¹⁵Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*..., h. 35.

¹⁶ Amti, Erman dan Marjohan, *Bimbingan Dan Konseling*, (Depdikbud, 1991), h. 108

5. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tohirin, beberapa teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu, antara lain :¹⁷

a. Home Room

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap penting. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

b. Field trip (karya wisata)

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat atau objek yang menarik berkaitan dengan pelajaran tertentu misalnya pabrik kota Belawan. Melalui karya wisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri,

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Kelompok Disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : RajaGrafindu Persada, 2007), h.290.

kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Diskusi kelompok (group discussion)

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberikan peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis. Tugas pemimpin kelompok diskusi adalah memimpin jalannya diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok adalah kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi positif dapat dikembangkan dengan baik. kegiatan kelompok yang bisa digunakan misalnya anak bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama dan juga piket bersama.

e. Organisasi murid

Organisasi murid adalah kegiatan orientasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat di

kembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

f. Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial. Tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan kelompok adalah :

1. Mengembangkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
2. Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial
3. Menumbuhkan kembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja
4. Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu
5. Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang

g. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya memecahkan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama masalah yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang

mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi.

h. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh seorang siswa saja, maka sebaiknya diberikan secara individual. Dari beberapa teknik diatas peneliti akan memilih salah satu teknik untuk digunakan sebagai kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemusatan perhatian siswa, yaitu group discussion (diskusi kelompok).

Teknik bimbingan kelompok adalah cara-cara bagaimana kegiatan kelompok dilaksanakan. Umumnya kegiatan bimbingan kelompok berupa kegiatan di kelas dengan menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, pemberian informasi dan kegiatan latihan dalam kelompok kecil. Teknik bukan merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak lepas dari kepribadian konselor, guru atau pemimpin kelompok. Jadi jelas bahwa

selain sebagai alat untuk mencapai tujuan, teknik penggunaan dan pemilihan juga harus disesuaikan dengan karakteristik konselor atau pemimpin kelompok.

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Ahmad (Winkel) penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dengan urutan kegiatan :¹⁸

1. Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melakukan kegiatan kelompok, dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan. Layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok.
2. Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan
 - a. Materi layanan
 - b. Tujuan yang ingin dicapai

¹⁸ Achmad Junitika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), h.17-21.

- c. Sasaran kegiatan
 - d. Bahan atau sumber untuk bimbingan kelompok
 - e. Rencana penelitian
 - f. Waktu dan tempat
3. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :
- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapan), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi
 - b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan :
 - a) Tahap pertama : pembentukan
 - b) Tahap kedua : peralihan
 - c) Tahap ketiga : kegiatan
4. Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang disarankan mereka berguna dengan kata lain isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta didik merupakan isi penilaian yang sebenarnya
5. Analisis dan tindak lanjut yaitu hasil penilaian kegiatan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Selain itu perlu dianalisis tentang kemungkinan

dilanjutkan pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan bimbingan kelompok sebaiknya memperhatikan tahap-tahap yang akan dilaksanakan dan yang paling utama adalah perencanaan, kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan kelompok tersebut dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Tohirin bahwa layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan dalam perencanaan mencakup :

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan
- b. kelompok
- c. Membentuk kelompok
- d. Menyusun jadwal kegiatan
- e. Menetapkan prosedur layanan
- f. Menetapkan fasilitas layanan
- g. Menyiapkan kelengkapan administrasi
 1. Pelaksanaan
 2. Evaluasi
 3. Analisis hasil evaluasi
 4. Tindak lanjut
 5. Laporan ¹⁹

Sedangkan menurut Prayitno ada empat tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu :²⁰

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Kelompok Disekolah dan Madrasah Berbasis Intergrasi*, (Jakarta : Rajagrafindu Persada, 2007). h.176.

²⁰Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995). h.40-59.

ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian ataupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada :

- a. Penjelasan tentang tujuan kegiatan
- b. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota
- c. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
- d. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok

2. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “Kelompok bebas” atau “Kelompok tugas”. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut itu.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini saling terhubung antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil yang telah dicapai oleh anggota kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan antara lain :

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai
- b. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok
- c. Memberi tanggapan
- d. Merencanakan pertemuan lanjutan

- e. Menyampaikan ucapan terima kasih.²¹

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai tahap-tahap perkembangan kegiatan, berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap itu, mereka memakai istilah yang kadang berbeda satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Pada umumnya ada empat tahap perkembangan dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran dimana ke semua tahap awal itu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

B. Perhatian Siswa Dalam Belajar

1. Pengertian Perhatian

Menurut Walgito dalam Trysna Indah Utama “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.²² Menurut Slameto dalam Trysna Indah Utama “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang

²¹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 18-19.

²² Trysna Indah Utama. Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*, 2017, h. 4 Dikutip dari Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi, 2015), h. 110. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2018 Dari Situs : <http://repository.unja.ac.id/>.

dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.²³ Sumadi Suryabrata dalam Trysna Indah Utama menyebutkan bahwa “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.²⁴

Daryanto dalam Trysna Indah Utama juga menekankan bahwa perhatian adalah :

Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga ditunjukkan dengan sikap mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan dengan sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan keinginan sendiri.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Perhatian diartikan sebagai hal memperhatikan, apa yang diperhatikan” Ahmadi mengatakan bahwa perhatian adalah :

Keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya. Keteranganya, (1) Pemusatan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek berarti tidak semua unsur/objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, tetapi ada berbagai unsur-unsur/objek yang di kesampingkan, (2) Semakin kuat konsentrasi jiwa, semakin cepat lenyap unsur-unsur yang tidak menjadi sasaran dari lingkungan kesadaran, (3) Obyek yang menjadi sasaran mungkin adalah hal-hal yang ada dkalam dirinya sendiri, misalnya : tanggapan, pengertian, perasaan dan mungkin hal-hal yang berbeda diluar dirinya, misalnya keadaan alam, keadaan masyarakat, sosial ekonomi.²⁶

²³ Trysna Indah Utama. Perhatian Orang Tua..., h. 4 Dikutip dari Slameo, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (EdisiRevisi). (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 105. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2018 Dari Situs : <http://repository.unja.ac.id/>.

²⁴ Trysna Indah Utama. Perhatian Orang Tua..., h.4 Dikutip dari Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). h. 14. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2018 Dari Situs : <http://repository.unja.ac.id/>.

²⁵ Trisna Indah Utama. Perhatian Orang Tua..., h. 4 Dikutip dari Daryanto, Belajar dan Mengajar. (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 80. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2018 Dari Situs : <http://repository.unja.ac.id/>.

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h.754.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Rahkmat “Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol atau kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.”²⁷

Menurut Kenneth E. Andersen dalam Fransiska dan Sumartono “Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain”.²⁸ Ada juga pendapat dari Effendy dalam Fransiska dan Sumartono “Perhatian yaitu proses tanggapan pada diri seseorang terhadap suatu perangsang tertentu”.²⁹

Menurut Peter dan Olson dalam Fransiska dan Sumartono “Perhatian berkonotasi dengan kesadaran. Mengamati suatu rangsangan, berarti sadar akan hal itu. Perhatian juga menyatakan intensitas dan ketertarikan”.³⁰ Baharuddin menyebutkan “Perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata

²⁷ Rahkmat Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rusdakarya, 2000), h.52.

²⁸ Fransiska, Sumartono, Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera YCAB. *Jurnal Komunikologi*, Vol.8, No.1, Maret 2011. h. 15 Dikutip dari Anderson, R.C. *Language Skill In Elementary Education*. (New York : Macmillan Publishing Co, Inc, 1972), h. 46. Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2018 Dari Situs : http://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JK080111_FRA/4539.

²⁹ Fransiska, Sumartono, Hubungan Antara...., h. 15 Dikutip dari Effendy dan Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 20. Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2018 Dari Situs : http://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JK080111_FRA/4539.

³⁰ Fransiska, Sumartono, Hubungan Antara...., h.15 Dikutip dari Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. *Consumer Behavior Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. (Jakarta : Erlangga, 1998). h. 108. Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2018 Dari Situs : http://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JK080111_FRA/4539.

tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek-objek”.³¹

Menurut Wasty Soemanto dalam Rennisa Anggraeni “Perhatian dapat diartikan menjadi dua yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju pada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.³² Menurut Gazali (Slameto) mengartikan perhatian sebagai “Keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekelompok objek”.³³ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat diatas mengenai perhatian, terdapat kesamaan makna dalam perhatian tersebut yaitu selalu menunjukkan kepada pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu objek atau sekelumpulan obyek.

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³¹ Rina Erfina, Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 34/1 Teratai Kabupaten Batanghari. *Artikel Ilmiah*, 2014, h.6 Dikutip dari Baharuddin, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2007), h. 177-178. Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2018 Dari Situs : <http://e.campus.fkip.unja.ac.id>.

³² Rennisa Anggraeni, Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri. *Jurnal Penelitian*, 2015, h. 4 Dikutip dari Wasty Soemanto. (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 32. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2018 Dari Situs : <https://media.neliti.com>.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.56.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁴

Skinner berpandangan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.³⁵

Menurut Suryabrata hal-hal pokok dalam definisi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa belajar itu adalah membawa perubahan (dalam arti *behavioral change*, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena ada usaha³⁶

James O. Whittaker, misalnya merumuskan “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Cronbach berpendapat bahwa “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.³⁷

Menurut Elisabeth B. Hurlock dalam Siti Maesarah “*Learning is development that comes from exercise and effort*”. Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil daripada latihan dan usaha.³⁸ Hal tersebut dapat

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.13.

³⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.9.

³⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h.232.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 12-13.

³⁸ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, November 2013, h.160 Dikutip dari

dimengerti bahwa belajar adalah sebuah perkembangan yang terjadi pada orang yang belajar sebagai akibat adanya latihan dan usaha dari seseorang tersebut. Dengan usaha dan latihan tersebut seseorang akan dapat merubah dirinya berkembang menjadi lebih baik.

Belajar terjadi karena ada usaha yang dilakukan dengan sengaja dan usaha itu membawa perubahan dalam diri individu ditandai dengan didaptkannya suatu kecakapan baru. Berdasarkan teori pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan dalam memusatkan perhatian pada saat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan memusatkan perhatian dalam belajar, maka hasilnya akan dapat lebih baik dibandingkan dengan tidak konsentrasi atau tidak memberikan perhatian atau konsentrasi dalam belajar maka pelajaran yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu, setiap siswa harus mampu untuk tetap memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

Dengan memusatkan perhatian pada saat belajar akan sangat membantu peningkatan pemahaman bagi siswa dan materi yang dipelajari atau diberi oleh guru tidak tertinggal dan siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan juga perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu interaksi belajar mengajar. Faktor yang berasal dari dalam adalah

David Alport, Dkk, Child Development. (Singapore : Mc. Graw. Hill, 1978) h. 28. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2018 Dari Situs : <https://media.neliti.com>.

faktor psikologis, sosial, kebiasaan serta kemauan, sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan.

Guru sebagai tenaga pengajar harus selalu berusaha untuk memancing dan mendorong siswa agar selalu tertarik dengan penuh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan dan merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran, seperti membuat variasi metode dalam menyampaikan materi, intonasi suara, penampilan, gaya. Karena perhatian bukan merupakan karakter bawaan dasar yang bersifat konstan, tetapi perhatian berjalan secara aktif dan dinamis, untuk itu perhatian harus selalu dipupuk dan diperhatikan agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan secara aktif dan dinamis.

2. Prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada. Berikut ini beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian³⁹ :

1. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawananan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang di dapat selama hidupnya.

Jika seorang siswa sedang membaca buku, apa yang belum pernah dibaca secara relatif merupakan hal yang baru dibanding dengan buku yang pernah ia baca dan karenanya buku yang belum pernah dibacanya itu akan

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 106-107.

menarik perhatiannya. Jenis rangsangan baru yang dapat menarik perhatian termasuk warna dan bentuk. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang kata-kata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan memberi garis dibawah kata-kata tersebut. Hal yang sama juga dapat dilakukan pada usaha untuk memberi bentuk yang lebih besar pada bagian tubuh gambar seseorang yang perlu diperhatikan, misalnya dalam gambar karikatur.

2. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan peserta didik

Siswa akan lebih memperhatikan gambar yang berisi banyak bagian daripada gambar yang bagiannya hanya sedikit saja. Hal yang sama juga terdiri pada pengelompokan yang susunannya tampak tidak teratur dibanding dengan pengelompokan yang homogen. Bagi guru yang harus diingat ialah suatu pelajaran tidak boleh tampak terlalu rumit atau terlalu sederhana. Yang terpenting lagi ialah bahwa guru tidak boleh menyusun pelajarannya menjadi sangat sulit semata-mata untuk menarik perhatian siswa, sekalipun harus diakui bahwa pelajaran yang tampak terlalu sederhana tidak banyak menarik perhatian

3. Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

Seorang anak yang lapar akan menaruh perhatian pada segala sesuatu yang mengingatkannya pada makanan, seperti bau makanan, bunyi jam

memukul dua belas kali, bunyi piring beradu. Bagi seorang guru, prinsip ini berarti bahwa ia harus tahu banyak tentang siswanya. Jika tidak ia hanya akan tahu secara global/kasar saja tentang siswanya dan mungkin keliru tentang minat yang dimiliki oleh siswanya. Dalam strategi pelajaran, guru dapat mengarahkan perhatian siswa dengan mengatakan, misalnya, “Pada waktu membaca alinea ini, perhatikan?”

Prinsip adalah sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak dan sebagainya. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Perhatian merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Baik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai peserta didik harus memiliki perhatian yang tinggi ketika terlibat dalam proses belajar dan mengajar. Peran guru dalam membangkitkan perhatian siswa sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga guru yang paling ideal adalah guru yang bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga bisa membangkitkan perhatian siswa dalam belajar dengan cara mengarahkan perhatian siswa pada hal yang baru, siswa diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit, dan siswa diarahkan pada hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

3. Macam-Macam Perhatian

Ada bermacam-macam perhatian, yang pada pokok-pokoknya meliputi:

a. Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya⁴⁰ :

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek
- 2) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

b. Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

- 1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut perhatian konsentratif. Jadi, orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.
- 2) Perhatian terpancar, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan fisik kelas dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerjanya perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya.

⁴⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 35.

Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik.

Usaha-usaha lainnya yang dapat dilakukan dalam membimbing perhatian anak didik, yaitu penggunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Penerimaan ini akan efektif apabila pelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik. Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu :

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah
- 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik
- 3) Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.⁴¹

Ahmadi menggolongkan macam-macam perhatian sebagai berikut⁴² :

- c. Perhatian spontan dan disengaja
Perhatian spontan, disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian yang disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu
- d. Perhatian statis dan dinamis
Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari obyek yang satu ke obyek yang lainnya
- e. Perhatian konsentratif dan distributif
Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditunjukkan kepada satu objek (masalah) tertentu, sedangkan perhatian

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan...,* h. 34-37.

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.148.

distributif (perhatian terbagi-bagi), dengan sifat ini orang dapat membagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

f. Perhatian sempit dan luas

Perhatian sempit yaitu orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Sedangkan perhatian luas yaitu orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik pada kejadian-kejadian di sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru

g. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada satu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada obyeknya. Sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang) ialah orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

4. Tips-Tips Untuk Memusatkan Perhatian

Berikut ini Djiwandono memberikan beberapa tips untuk menarik perhatian siswa pada saat belajar ⁴³ :

1. Katakan pada siswa tujuan dari mata pelajaran yang anda berikan
2. Tunjukkan bagaimana belajar mata pelajaran yang nantinya berguna bagi siswa
3. Tanyakan pada siswa mengapa mereka berfikir bahwa mata pelajaran ini penting bagi mereka
4. Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan seperti “apa yang akan terjadi jika?”
5. Ciptakan suasana kejutan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak diharapkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi belajar
6. Mengubah lingkungan fisik dengan mengatur kelas dan menciptakan situasi yang berbeda
7. Pindahkan kesan siswa dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat siswa dapat menyentuh, mencium dan merasakan
8. Gunakan gerakan, sikap tubuh dan perubahan nada dengan berjalan diantara siswa-siswa, berbicara pelan kemudian lebih tegas

⁴³ Djiwandono dan Sri Esti Wuryani, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2002)., h.159.

9. Hindari tingkah laku yang mengacu seperti mengetuk-ngetuk meja dengan pensil atau menarik-narik rambut kita.

Tips menjaga agar siswa tetap perhatian dan fokus pada pembelajaran :

1. Pancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat
2. Ajukan pertanyaan yang bersifat open ended (terbuka)
3. Berikan hanya satu macam tugas pada suatu sesi pembelajaran
4. Berikan arahan yang jelas untuk mengerjakan tugas
5. Lakukan kontak pandang
6. Berkeliling ke seluruh bagian kelas
7. Seseekali berbicaralah dari arah pojok bagian belakang kelas
8. Gunakan teknik pemusatan
9. Tuliskan kata-kata kunci pembelajaran anda di papan tulis
10. Variasikan intonasi, volume, mimik dan gesture anda saat berbicara
11. Gunakan warna pada tulisan anda di papan tulis
12. Hapus tulisan sesi pembelajaran sebelumnya
13. Jika anda menggunakan power point, beri jeda presentasi anda dengan teknik lain
14. Berikan penghargaan kepada siswa dan seluruh siswa di dalam kelas anda
15. Tunjukkan kesabaran dan ketulusan anda⁴⁴

⁴⁴ Suhadi Mukhan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Model Pembelajaran “15 Tips Menjaga Agar Siswa Tetap Fokus Pada Pembelajaran”. Diakses Pada Tanggal 15 Maret 2014 Dari Situs : Penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2014/03/15-tips-menjaga-agar-siswa.tetap.fokus.html?m=1.

Oleh karena itu, sebaiknya guru berhati-hati dalam memberikan sesuatu yang baru kepada siswa karena perhatian lebih bersifat sementara (sementara ada dan sebentar menghilang). Untuk mendapatkan perhatian dari siswa tersebut maka guru dapat menggunakan alat peraga, pola interaksi yang bervariasi, menciptakan suasana yang menyenangkan dan sebagainya.

5. Cara-cara Meningkatkan Perhatian Belajar

Perhatian dalam belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang mempengaruhi perhatian belajar yang dikemukakan oleh Hamalik⁴⁵ :

- a. Meningkatkan motivasi siswa. Siswa dimotivasi agar melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa memang lebih baik, tetapi jika tidak ada atau belum muncul maka guru perlu memberikan rangsangan sehingga timbul motivasi belajar siswa. Selain itu perlu diwaspadai jika terjadi penurunan motivasi siswa.
- b. Mempersiapkan bahan belajar yang mudah dipahami siswa, disusun dari yang umum ke yang khusus, dari yang mudah ke yang sulit, disertai contoh yang mudah dipahami
- c. Mempersiapkan alat bantu belajar. Jika perlu guru dapat diservikasi alat bantu belajar dengan cara membuatnya atau menyediakan sendiri, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu belajar atau alat peraga, diharapkan siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar
- d. Menciptakan suasana belajar kondusif yang menyenangkan. Suasana belajar yang kondusif di rumah maupun di sekolah antara lain suasana yang tenang, tidak ramai oleh berbagai bunyi dan suara, sehingga mendukung konsentrasi belajar seseorang.
- e. Menjaga kondisi siswa dalam belajar agar tetap sehat sehingga anak dapat konsentrasi belajar. Untuk itu jika anak mengalami penurunan

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.50.

kesehatan perlu segera diantisipasi agar konsentrasi belajarnya tidak menurun.

Selain itu untuk meningkatkan perhatian belajar siswa perlu memperhatikan konsep belajar yang efektif. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Tabrani sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan
- b. Belajar memerlukan banyak latihan dengan jalan relearning, recall dan review agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai akan dapat menjadi milik peserta didik.
- c. Belajar akan menjadi lebih berhasil jika peserta didik merasa lebih berhasil atau gagal dalam belajarnya
- d. Peserta didik yang belajarnya penuh mengetahui apakah ia berhasil atau gaga dalam belajarnya
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman
- f. Pengalaman masa lampau (bahan persepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar
- g. Faktor kesiapan belajar
- h. Faktor minat dan usaha
- i. Faktor psikologis yaitu kondisi badan peserta didik yang belajar
- j. Faktor intelegensi.⁴⁶

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada bagaimana perhatian siswa. Ketika perhatian siswa fokus pada pelajaran maka pembelajaran akan berhasil sebaliknya apabila perhatian siswa terpecah maka pembelajaran sulit berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar....* h.55.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Mohamad Surya mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain⁴⁷ :

a. Faktor rangsangan

1. Intensitas atau kekuatan rangsangan

Suatu rangsangan yang memiliki intensitas yang lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya.

2. Daya tarik

Rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lainnya akan mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian. Misalnya, seseorang yang memakai baju merah sendirian berada di tengah bersama dengan orang-orang yang semuanya memakai baju putih akan lebih menarik perhatian.

3. Perubahan atau pergantian

Rangsangan yang selalu berubah atau berganti akan lebih menarik perhatian. Misalnya suara guru yang selalu berganti-ganti akan lebih menarik perhatian siswa.

4. Keteraturan

Rangsangan yang datang berulang-ulang secara teratur. Misalnya jadwal siaran tv atau radio.

⁴⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 71-72.

5. Suara yang tinggi

Suara yang memiliki getaran yang tinggi akan menimbulkan rangsangan yang berasa di sekitarnya.

b. Faktor individu

1. Minat

Minat yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian siswa.

2. Kondisi fisik atau kesehatan

Perhatian akan lebih baik dalam kondisi fisik yang baik. Misalnya, siswa yang sedang memperhatikan lukisan akan lebih sukar pada waktu sakit mata.

3. Keletihan

Dalam keadaan letih, seseorang akan sukar memberikan perhatian kepada suatu rangsangan

4. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu aktivitas, akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan orang yang rendah motivasinya.

5. Karakteristik kepribadian

Sifat-sifat pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu. Contohnya : bakat, pengalaman, kecerdasan dan kebiasaan.

Abu ahmadi mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain⁴⁸ :

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan atau kebiasaaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan.

d. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.146-147.

e. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

f. Suasana di sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar seseorang seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian seseorang.

Jadi, salah satu faktor yang paling besar yang mempengaruhi perhatian yaitu suasana jiwa. Suasana jiwa merupakan keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran. Dengan demikian, perhatian yang tinggi akan timbul jika suasana jiwa siswa dalam keadaan senang. Sebaliknya, jika suasana jiwa siswa dalam keadaan tidak senang maka timbul kurangnya perhatian terhadap proses pembelajaran.

C. Layanan Bimbingan Kelompok dan Perhatian siswa dalam Belajar

Siswa pada dasarnya membutuhkan perhatian ketika ia harus mendengarkan guru disaat menyampaikan materi, siswa dituntut untuk mampu memahami inti dari materi yang disampaikan gurunya. Ketika memahami kata perkata tentu harus paham benar arti kata yang dimaksud, pendengaran siswa harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru sehingga maksud dan tujuannya tersampaikan. Ketika siswa memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengarkan serta memperhatikannya dengan

sebenarnya maka itu dinamakan pemusatan perhatian. Pada saat memusatkan perhatian bisa jadi terganggu dengan suara bising kendaraan, orang bicara dengan suara keras ataupun jika siswa sedang ada masalah sehingga siswa tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik.

Menurut Slameto pemusatan perhatian besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan memusatkan perhatian, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.⁴⁹ Hal senada juga dikemukakan oleh Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.⁵⁰ Kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, pikiran yang kacau dengan banyaknya masalah dan lain-lain.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membangkitkan perhatian siswa agar semangat belajarnya naik. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar perlu adanya bimbingan kelompok yang membantu siswa untuk mampu berbicara di depan orang banyak dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya. Tentunya sulit bagi siswa untuk dapat melakukan hal seperti itu jika mereka tidak perhatian dengan materi yang ada. Bimbingan kelompok juga

⁴⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 87.

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). h.42.

bertujuan agar siswa mampu menghargai pendapat orang lain serta bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya. Selain itu dengan adanya bimbingan kelompok siswa mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa dan menjadi akrab satu sama lainnya. Terdapat topik tugas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok yang memerlukan pemusatan perhatian yang maksimal untuk dapat membahas topik tersebut secara tuntas.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru Bimbingan dan Konseling) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Tohirin mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok”⁵¹. Dengan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan⁵².

⁵¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 170.

⁵² Winkel, W.S Dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Media Abadi, 2004), h. 547.

Penelitian yang relevan pernah diteliti oleh Amalia Cahya Setiani dengan judul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karang Cegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan siswa mengalami peningkatan konsentrasi belajar setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, dari yang sebelumnya tergolong kategori sedang naik menjadi tinggi, kategori rendah naik menjadi sedang dan tinggi, dan yang tergolong kategori sangat rendah naik menjadi kategori sedang. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan gambaran secara konkret kepada siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada diri mereka.

Diharapkan dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok, siswa mampu meningkatkan pemusatan perhatiannya dalam proses belajar mengajar secara maksimal, sehingga siswa fokus pada pelajaran dan prestasi belajarnya dapat meningkat. Berdasarkan pemahaman tersebut ada suatu hal yang perlu dilaksanakan dengan baik dalam rangka meningkatkan pemusatan perhatian belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam proses bimbingan kelompok siswa berperan sebagai anggota kelompok yang dituntut untuk aktif berkomunikasi antar anggota dan aktif berpendapat. Pemimpin kelompok mengarahkan jalannya layanan tersebut agar siswa tetap memusatkan perhatian menjalaninya dan tujuan dari bimbingan kelompok dapat tercapai sesuai harapan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹. Sedangkan metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan².

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Wiersma mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Gay menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 7-8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.7-8.

menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat)³. Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruh satu atau lebih variabel terikat.

Desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain *pre-tes* dan *post-tes* yang polanya sebagai berikut :

$$O^1 X O^2$$

Di dalam desain ini observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

O1 = Observasi dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X = Tindakan/pelaksanaan

O2 = Observasi setelah eksperimen (*post-test*)⁴

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Melakukan *pre-test* dengan membagikan angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
- 2) Melakukan bimbingan kelompok selama empat kali pertemuan dalam rentang waktu 1 bulan.

³ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008) h. 63-64.

⁴ Nadia Radilla Sendi, "Metode Maternal Reflektif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Pendidikan*, 2013, h.2-3 Dikutip dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 85. Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2018 Dari Situs : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.

- 3) Melakukan observasi pada anggota setiap pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok
- 4) Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Menurut Hadari Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian⁶. Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu⁷. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh yang berjumlah 141 siswa.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang dilakukan melalui angket untuk menjaring siswa yang mengalami masalah dalam memusatkan perhatian. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁸. Menurut S.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.80.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h. 118.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.121.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 85

Margono purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁹. Berdasarkan teknik purposive sampling diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa yang yang cenderung memiliki pemusatan perhatian belajar yang rendah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹¹. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.128.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta 2010). h.265.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.142.

Tabel 3.1 Penskoran Angket

NO	PERTANYAAN POSITIF		PERTANYAAN NEGATIF	
	SKOR	KETERANGAN	SKOR	KETERANGAN
1.	4	Sangat sering	1	Sangat sering
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4.	1	Tidak pernah	4	Tidak pernah

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang benar, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Apabila item pertanyaan sudah valid dan reliabel maka item pertanyaan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.¹² Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevaliditan atau kesahihan. Suatu instrumen yang

¹² Zulkifli Matondang, Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Taburasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009, h. 89 Dikutip dari Azwar Saifuddin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta : Liberty, 1988), h. 173. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2018 Dari Situs : <http://digilin.unimed.ac.id>.

valid mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Cronbach untuk menentukan apakah suatu butir valid atau tidak valid, peneliti harus melihat koefisien nilai dalam kolom *Corrected Butir-Total Correlation* dengan kriteria $\geq 0,3$. Artinya butir soal yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 ($<0,3$) dinyatakan sebagai butir yang tidak valid, dengan pertimbangan bahwa butir tersebut menyumbang kurang dari 30% terhadap konstruk. Selanjutnya butir tersebut dikeluarkan (digugurkan) dari instrumen dan kemudian dilakukan analisis ulang tanpa melibatkan butir yang gugur.¹³

Untuk memperoleh alat ukur yang shahih dalam penelitian ini, item-item diuji berdasarkan konsep operasional variabel indikator-indikatornya. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh alat ukur yang memiliki kesahihan. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 dan Microsoft Excel. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik analisa product moment.

Tabel 3.2 : Tabulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	Skor Korelasi	V/TV	Keterangan
1	0,45	Tidak valid	Dibuang
18	279	Tidak Valid	Diperbaiki
22	725	Valid	Digunakan
30	622	Valid	Digunakan
45	0,15	Tidak valid	Dibuang
7	632	Valid	Digunakan
23	0,85	Tidak valid	Dibuang
2	141	Tidak valid	Diperbaiki
46	434	Valid	Digunakan

¹³ Adi Atmoko, *Bahan Ajar Matakuliah Desain Dan Analisis Data*, (Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana, ttp, : 2012) h. 55.

8	477	Valid	Digunakan
20	264	Tidak valid	Diperbaiki
44	102	Tidak valid	Dibuang
48	391	Valid	Digunakan
47	475	Valid	Digunakan
9	110	Tidak valid	Dibuang
49	190	Tidak valid	Dibuang
3	0,88	Tidak valid	Dibuang
29	230	Tidak valid	Diperbaiki
21	667	Valid	Digunakan
50	226	Tidak valid	Dibuang
59	442	Valid	Digunakan
62	313	Valid	Digunakan
10	290	Tidak valid	Dibuang
4	407	Valid	Digunakan
6	643	Valid	Digunakan
60	114	Tidak valid	Dibuang
27	202	Tidak valid	Dibuang
61	486	Valid	Digunakan
69	665	Valid	Digunakan
63	555	Valid	Digunakan
5	284	Tidak valid	Diperbaiki
68	208	Tidak valid	Dibuang
26	437	Valid	Digunakan
51	195	Tidak valid	Dibuang
70	633	Valid	Digunakan
25	455	Valid	Digunakan
71	288	Tidak valid	Diperbaiki
72	513	Valid	Digunakan
77	291	Tidak valid	Diperbaiki

43	140	Tidak valid	Dibuang
73	524	Valid	Digunakan
11	0,04	Tidak valid	Dibuang
76	188	Tidak valid	Dibuang
52	189	Tidak valid	Diperbaiki
74	168	Tidak valid	Dibuang
42	232	Tidak valid	Diperbaiki
12	0,86	Tidak valid	Dibuang
79	296	Tidak valid	Diperbaiki
14	437	Valid	Digunakan
53	448	Valid	Digunakan
82	191	Tidak valid	Dibuang
41	338	Valid	Digunakan
75	314	Valid	Digunakan
40	0,07	Tidak valid	Dibuang
39	351	Valid	Digunakan
81	0,62	Tidak valid	Dibuang
37	202	Tidak valid	Diperbaiki
78	168	Tidak valid	Dibuang
13	333	Valid	Digunakan
38	0,38	Tidak valid	Dibuang
83	635	Valid	Digunakan
80	243	Tidak valid	Dibuang
85	0,21	Tidak valid	Dibuang
54	251	Tidak valid	Diperbaiki
36	426	Valid	Digunakan
35	360	Valid	Digunakan
84	0,25	Tidak valid	Dibuang
55	343	Valid	Digunakan
86	0,00	Tidak valid	Dibuang

15	0,65	Tidak valid	Dibuang
58	469	Valid	Digunakan
67	510	Valid	Digunakan
87	588	Valid	Digunakan
34	544	Valid	Digunakan
17	472	Valid	Digunakan
28	215	Tidak valid	Dibuang
65	289	Tidak valid	Diperbaiki
64	431	Valid	Digunakan
33	292	Tidak valid	Diperbaiki
56	572	Valid	Digunakan
19	726	Valid	Digunakan
16	166	Tidak valid	Dibuang
57	297	Tidak valid	Diperbaiki
24	0,65	Tidak valid	Dibuang
32	331	Valid	Digunakan
31	0,34	Tidak valid	Dibuang
88	297	Tidak valid	Dibuang
66	324	Valid	Digunakan

Uji validitas angket dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari 88 item pertanyaan. Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen angket diatas, Item yang valid dan dapat digunakan berjumlah 40 item, item yang tidak valid dan dibuang berjumlah 33 item, sedangkan item yang tidak valid tetapi diperbaiki berjumlah 15 item. Jadi jumlah seluruh item pertanyaan angket yang dapat digunakan atau valid untuk mengumpulkan data berjumlah 55 item.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya¹⁴. Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan rumus Alpa.

Menurut Cronbach untuk menentukan apakah suatu butir valid atau tidak valid, peneliti harus melihat koefisien nilai dalam kolom *Corrected Butir-Total Correlation* dengan kriteria $\geq 0,3$. Artinya butir soal yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 ($<0,3$) dinyatakan sebagai butir yang tidak valid, dengan pertimbangan bahwa butir tersebut menyumbang kurang dari 30% terhadap konstruk. Selanjutnya butir tersebut dikeluarkan (digugurkan) dari instrumen dan kemudian dilakukan analisis ulang tanpa melibatkan butir yang gugur.¹⁵

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21 :

Tabel 3.3 : Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	88

¹⁴Zulkifli Matondang, Validitas Dan Reliabilitas....., h. 93 Dikutip dari Azwar Saifuddin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. (Jakarta : Pustaka Belajar, 2003), h. 176. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2018 Dari Situs : <http://digilin.unimed.ac.id>.

¹⁵ Adi Atmoko, *Bahan Ajar Matakuliah Desain Dan Analisis Data*, (Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana, ttp, : 2012) h. 55.

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS versi 21, diketahui cronbachs alpha dari 88 item pertanyaan sebesar 0,728. Setelah di konsultasikan dengan indeks korelasi termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket pemusatan perhatian siswa dalam belajar telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kegiatan rutin yang dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Menurut S Margono angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden¹⁶. Tes ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pemusatan perhatian siswa dalam belajar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial¹⁷.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 167.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.93.

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju atau bisa juga dengan kata-kata sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah instrumen penelitian yang dibuat dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya atau hal lain yang ia ketahui.¹⁸ Angket yang baik adalah angket yang bisa menyampaikan tujuan penelitian si peneliti secara tidak langsung. Maksudnya adalah ketika responden mengisi angket, siswa dapat dengan mudah paham setiap pertanyaan yang ada di angket dan mengetahui langsung tujuan dari pengisian angket tersebut dengan menjawab setiap pertanyaan yang ada.

Menurut Uma Sekaran ada beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.¹⁹

1. Prinsip penulisan angket :

- a. Isi dan tujuan pertanyaan. Artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala yang jelas dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : RinekaCipta, 2000), h. 134.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.142-144.

- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden
- c. Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup
- d. Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua, artinya tidak mengandung dua arti yang akan menyulitkan responden
- e. Sebaiknya tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat
- f. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja
- g. Pertanyaan dalam anget sebaiknya tidak terlalu panjang
- h. Urutan pertanyaan dalam angket dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik atau dari yang mudah ke hal yang sulit atau diacak.
- i. Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti
- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Menurut Sofyan Willis pengadministrasian angket dalam pelayanan bimbingan konseling memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan, yang meliputi penentuan kelompok responden, mempersiapkan angket sesuai tujuan dan membuat satuan layanan assesmen

2. Langkah pelaksanaan, yang meliputi memberikan verbal setting (menjelaskan akan tujuan, manfaat, kerahasiaan data), membagikan angket, menjelaskan kapan waktu pengisian angket, mengumpulkan kembali angket setelah selesai diisi.
3. Tahapan pengolahan dan analisis hasil, yang meliputi tahap pemeriksaan kelengkapan hasil angket dan membuat tabulasi hasil serta melakukan analisis.²⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal yang dilakukan adalah melakukan suatu analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Selain itu analisis data menggunakan statistik dengan cara menyebarkan angket yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai perhatian siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain²¹.

²⁰ Komalasari, Gantina, dkk. *Asesment Teknik Nontes dalam Perspektif BK*, (Jakarta : Indeks, 2011), h. 32.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

Setelah semua data terkumpul melalui angket, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor ideal dan membuat klasifikasi pemusatan perhatian siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil perbandingan skor ideal, diketahui klasifikasi pemusatan perhatian siswa dalam belajar sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Skor Angket Perhatian Siswa dalam Belajar :

Rentang Nilai	Klasifikasi
0-55	Sangat rendah
56-110	Rendah
111-165	Cukup tinggi
166-220	Tinggi

Nomor Responden	Skor Perhatian (Sebelum)	Klasifikasi	Skor Perhatian (Sesudah)	Klasifikasi
1	96	Rendah	168	Tinggi
2	96	Rendah	164	Cukup tinggi
3	104	Rendah	160	Cukup tinggi
4	99	Rendah	182	Tinggi
5	89	Rendah	184	Tinggi
6	92	Rendah	177	Tinggi
7	112	Cukup tinggi	200	Tinggi
8	87	Rendah	177	Tinggi
9	103	Rendah	170	Tinggi
10	116	Cukup tinggi	178	Tinggi

Untuk menjawab rumusan masalah ke 3 maka peneliti menggunakan SPSS versi 21. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki

kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya.²² Nilai yang diperoleh selanjutnya dibuat suatu analisis sehingga dapat memberi jawaban pernyataan-pernyataan.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*). Uji tanda (*sign test*) sama halnya dengan uji Wilcoxon yaitu digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel data yang berhubungan²³. Uji tanda menghitung perbedaan dua kelompok data untuk semua sampel dan diklasifikasikan menjadi perbedaan positif, negatif atau sama.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemusatan perhatian siswa dalam belajar setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi maka peneliti menggunakan statistik non parametrik untuk menganalisis data. Alasan penggunaannya adalah karena sampel peneliti berukuran kecil. Berikut adalah tabel uji wilcoxon (uji t) :

²² Zahreza Fazar Setiara Putra, "Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0". *Jurnal Jarkom*, Vol.1, No. 1, 2 Januari 2014, h.177 Dikutip dari Sarwono J, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006). Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2018 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org>.

²³ Nadia Radilla Sendi, "Metode Maternal Reflektif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Pendidikan*, 2013, h. 3 Dikutip dari Saleh Samsubar, Statistik Non Parametrik. (Yogyakarta : BPFE, 1996). Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2018 Dari Situs : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.

Tabel 3.5 : Uji Wilcoxon (Uji t)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Sesudah	-76.60000	13.26817	4.19577	-86.09148	-67.10852	-18.257	9	.000

Karena Signifikan $0,00 < 0,05$ H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan kata lain hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif diberikan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 18 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh yang terletak di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, kota Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti itu menjadikan SMP Negeri 18 Banda Aceh sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di kota Banda Aceh. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 18 Banda Aceh terletak di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, kota Banda Aceh dengan luas tanahnya 4.262 m². SMP Negeri 18 Banda Aceh didirikan pada tahun 2000. Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Di samping itu dengan di dirikannya SMP Negeri 18 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

SMP Negeri 18 Banda Aceh ini adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dan berada di bawah kementerian pendidikan. Sampai saat ini jumlah guru mengajar di sekolah tersebut adalah 28 orang, 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan dan konseling serta 4 orang staf tata usaha.

Tabel 4.1 : Jumlah murid SMP Negeri 18 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	5	80	50	130
2.	Kelas VIII	5	75	66	141
3.	Kelas IX	5	86	77	163
	Jumlah	15	241	193	434

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

Sarana dan prasana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruang belajar, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang serbaguna, mushola dan media belajar lain-lainnya.

Sarana fisik SMP Negeri Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen, yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekola, ruang dewan guru dan ruang tata usaha. Di samping itu sekolah ini memiliki perpustakaan, ruang komputer, ruang bimbingan konseling, laboratorium dan mushola. Berikut ini akan dijelaskan kondisi lingkungan sekolah serta hal-hal yang mencakup di dalamnya.

Nama sekolah : SMP Negeri 18 Banda Aceh
 Alamat sekolah : Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya Kota Baru, Kec.
 Kuta Alam, Kota Banda Aceh
 Email : smpn18@disdikbna.net
 Website : disdikbna.net
 Kode pos : 23125
 Di dirikan pada tahun : 2000
 Kegiatan Operasional : 2000
 No. Statistik Sekolah : 201066102013
 Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 Status Tanah : Hak Pakai
 Luas Tanah : 4.262 m²
 Status Bangunan : Milik Pemerintah
 Luas Bangunan : 1.130 m²
 Bentuk Pendidikan : Sistem Pendidikan Sekolah Menengah
 Status Akreditasi : B

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, peneliti akan menyajikan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilaksanakan.

1. Perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Tabel 4.2 : Skor dan Klasifikasi perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

No. Responden	Skor Perhatian	Klasifikasi
1	96	Rendah
2	96	Rendah
3	104	Rendah
4	99	Rendah
5	89	Rendah
6	92	Rendah
7	112	Cukup tinggi
8	87	Rendah
9	103	Rendah
10	116	Cukup tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah 89 dan skor tertinggi 116, maka diperoleh hasil perhitungan 8 orang siswa memiliki pemusatan perhatian belajar dalam kategori rendah dan 2 orang siswa memiliki pemusatan perhatian belajar dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 4.3 : Skor Frekuensi *Pre test*

Kriteria	Sebelum	
	F	%
Sangat rendah	-	-
Rendah	8	80%
Cukup tinggi	2	20%
Tinggi	-	-

Total	100%
--------------	------

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa skor pre test siswa sejumlah 80% dalam kriteria rendah dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “rendah” khususnya pada indikator kognitif, siswa sulit memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan guru dan pada indikator afektif siswa sulit memberikan tanggapan terhadap bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Perhatian siswa dalam belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

Tabel 4.4 : Skor dan Klasifikasi perhatian siswa dalam belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

No. Responden	Skor Perhatian	Klasifikasi
1	168	Tinggi
2	164	Cukup tinggi
3	160	Cukup tinggi
4	182	Tinggi
5	184	Tinggi
6	177	Tinggi
7	200	Tinggi
8	177	Tinggi
9	170	Tinggi
10	178	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah 164 dan skor tertinggi 200, maka diperoleh hasil perhitungan 8 orang siswa memiliki pemusatan perhatian belajar dalam klasifikasi tinggi dan 2 orang memiliki pemusatan perhatian belajar dalam klasifikasi cukup tinggi.

Tabel 4.5 : Skor Frekuensi *Post Test*

Kriteria	Sebelum	
	F	%
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Cukup tinggi	2	20%
Tinggi	8	80%
Total		100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa skor Post test siswa sejumlah 20% dalam kriteria cukup tinggi dan 80% siswa memperoleh kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “tinggi” khususnya dalam indikator kognitif, siswa lebih dapat memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan oleh guru dan pada indikator afektif siswa lebih mudah memberikan tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan tabel diatas dan analisis proses pelaksanaan treatment membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan mengikuti formal pelaksanaan layanan (tahap pembentukan, tahap

peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran) secara efektif dapat meningkatkan pemusatan perhatian siswa dalam belajar khususnya dalam indikator kognitif dan afektif.

3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.6 : Sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

SEBELUM (PRE-TEST)	SESUDAH (POST-TEST)
96	168
96	164
104	160
99	182
89	184
92	177
112	200
87	177
103	170
116	178

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat perbedaan perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok skor terendahnya adalah 96 dan skor tertinggi 116, sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok skornya meningkat menjadi skor terendah 164 dan skor tertinggi 200.

Tabel 4.7 : Skor Frekuensi Pre test dan Post Test

	Sebelum		Sesudah	
Kriteria	F	%	F	%
Sangat rendah	-	-	-	-
Rendah	8	80 %	-	-
Cukup tinggi	2	20 %	2	20 %
Tinggi	-	-	8	80 %
Total		100 %		100 %

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa skor *Pre test* siswa sejumlah 80% dalam kriteria rendah dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “rendah” sedangkan skor *post test* siswa sejumlah 20% dalam kriteria cukup tinggi dan 80% siswa memperoleh kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori “tinggi”.

Tabel 4.8 : Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	99.4000	10	9.47746	2.99704
Sesudah	176.0000	10	11.46008	3.62399

Dari tabel paired samples statistic diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perhatian siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan

kelompok jumlah *Std Error Mean* 2.99704 sedangkan setelah diberikan layanan *Std Error Mean* menjadi 3.62399.

Tabel 4.9 : Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum&Sesudah	10	.208	.565

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 10 orang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berjumlah .208 dengan nilai signifikan .565.

Tabel 4.10 : Uji Wilcoxon (Uji t)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Sesudah	-76.60000	13.26817	4.19577	-86.09148	-67.10852	-18.257	9	.000

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa signifikan pada nilai t adalah -18.257 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis pemusatan perhatian siswa dalam belajar antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok tidaklah sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan pemberian layanan bimbingan kelompok mempunyai skor angket dan klasifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar

H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment* (layanan bimbingan kelompok) dan artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga pemusatan perhatian siswa sesudah mengikuti bimbingan kelompok lebih tinggi daripada sebelum mengikuti bimbingan kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap pemusatan perhatian siswa dalam belajar dan ada perbedaan perhatian siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian ada perubahan positif yang terjadi pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Hasil yang diperoleh sesuai teori yang dikemukakan oleh Sugihartono Dkk menjabarkan bahwa perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar, karena dengan adanya perhatian siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹

¹ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY, 2007), h.76.

Hal senada juga dikemukakan oleh Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.² oleh karena itu, perhatian hendanya dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang untuk belajar pada diri siswa. Begitu sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Uraian diatas sesuai dengan Baharuddin yang menyebutkan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.³ Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, berarti ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar.

Pengaruh yang signifikan tersebut di dapatkan dari pemberian layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin yang menjabarkan bahwa :

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.42.

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Toritis terhadap Feomena*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007), h.178.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan.⁴

Pemberian treatment layanan bimbingan kelompok pada 10 orang siswa yang perhatian belajarnya rendah di SMP Negeri 18 Banda Aceh diberikan secara diskusi dan disertai games yang berkaitan dengan perhatian siswa dalam belajar. Pemberian treatment ini dilaksanakan 4 kali pertemuan.

Menurut Prayitno dalam bimbingan kelompok, dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, dikendalikan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan konseling pengembangan pribadi, yaitu siswa memutuskan sendiri untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, berdasarkan saran, pandangan yang diperoleh, diolah dan diterimanya dari para anggota kelompok lainnya.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan pemusatan perhatian dalam belajar salah satunya pada indikator kognitif dan afektif. Dalam indikator kognitif siswa lebih dapat memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan oleh guru, siswa lebih dapat mengerti materi pelajaran baru yang diberikan guru, siswa

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.170.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995). h.11.

lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa lebih peduli tentang hal yang dipelajarinya. Sedangkan pada indikator afektif siswa lebih dapat mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas latihan yang diberikan oleh guru, siswa lebih dapat mengikuti pelajaran dengan baik, siswa lebih mudah memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru, dan siswa lebih mudah mengikuti semua pelajaran dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok cenderung rendah
2. Perhatian siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok cenderung tinggi
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan pemusatan perhatian siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pemusatan perhatian siswa dalam belajar kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Kepada siswa-siswi dan guru SMP Negeri 18 Banda Aceh agar selalu memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, agar ketika siswa mengalami permasalahan dalam belajar dan lain sebagainya dapat teratasi dengan cepat dan dapat memberikan bantuan secara maksimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan menindak lanjuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengadakan konseling kelompok untuk penyelesaian lebih lanjut
3. Mengingat bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemusatan perhatian siswa dalam belajar maka selayaknya layanan bimbingan kelompok ini secara rutin tetap dilaksanakan
4. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dan mengadakan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2003) *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta.
- (2009) *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Achmad Junitika Nurihsan, (2007) *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama.
- Amti, (1991) Erman dan Marjohan, *Bimbingan Dan Konseling*, Depdikbud.
- Adi Atmoko, (2012) *Bahan Ajar Matakuliah Desain Dan Analisis Data*, Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana, ttp.
- Baharuddin, (2007) *Psikologi Pendidikan Refleksi Toritis terhadap Feomena*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Dewi Melianasari, (2016) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi Dan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Dikutip dari Lesmana dan Asep Rohiman, Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik), h. 17. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs : <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/>.
- Dimyati, Mudjiono, (2013) *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono dan Sri Esti Wuryani, (2002) *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Gramedia.
- Emzir, (2008) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ellya Rakhmawati, (2013) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 2, No 1, Mei. Dikutip dari Marsudi dan Saring Dkk, Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. Surakarta : Muhammadiyah University Press, Diakses pada tanggal 23 November 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.
- Erla Prita Novartianti, (2014) Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, Dikutip dari Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Jakarta : Rineka Cipta. pada tanggal 3 Desember 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

Fransiska, Sumartono, (2011) Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera YCAB. *Jurnal Komunikologi*, Vol.8, No.1, Maret, Dikutip dari Anderson, R.C. *Language Skill In Elementary Education*. New York : Macmillan Publishing Co, Inc, Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2018 Dari Situs : http://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JK080111_FRA/4539.

Komalasari, Gantina, dkk, (2011) *Asesment Teknik Nontes dalam Perspektif BK*, Jakarta : Indeks.

Mohamad Surya, (2004) *Psikologi Pembelajaran dan pembelajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Mungin Eddy Wibowo, (2005) *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : Unnes Press 2005.

Nadia Radilla Sendi, (2013) “Metode Maternal Reflektif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa”. *Jurnal Pendidikan*, Dikutip dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2018 Dari Situs : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.

Nartoyo, Bimbingan Kelompok Bagi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, h. 62 Dikutip dari Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

Noor Jannah, (2015) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 1, No. 1, Dikutip dari Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Bandung : Andi Offset. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017 Dari Situs : <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/>.

Nurdjana Alamri, (2015) Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1, No.1, Dikutip dari Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press, Diakses pada tanggal 20 November 2017 Dari Situs : <http://jurnal.umk.ac.id>.

- Nurnaningsih, (2011) Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Edisi Khusus No. 1 Agustus, Diakses Pada Tanggal 27 November 2017 Dari Situs : <http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurmaningsih.pdf>.
- Oemar Hamalik, (1995) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rakhmat Jalaluddin, (2000) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rusdakarya.
- Rennisa Anggraeni, (2015) Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri. *Jurnal Penelitian*, Dikutip dari Wasty Soemanto. (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 32. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2018 Dari Situs : <https://media.neliti.com>.
- Rina Erfina, (2014) Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 34/1 Teratai Kabupaten Batanghari. *Artikel Ilmiah*, Dikutip dari Baharuddin, Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2018 Dari Situs : <http://e.campus.fkip.unja.ac.id>.
- S. Margono, (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slameto, (1998). *Belajar Dan faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bima Aksara.
- (1995) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Siti Maesaroh, (2013) Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, November, Dikutip dari David Alport, Dkk, Child Development. Singapore : Mc. Graw. Hill, Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2018 Dari Situs : <https://media.neliti.com>.
- Sugihartono dkk, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Suhadi Mukhan, (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Model Pembelajaran “15 Tips Menjaga Agar Siswa Tetap Fokus Pada Pembelajaran”. Diakses Pada Tanggal 15 Maret 2014 Dari Situs : Penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2014/03/15-tips-menjaga-agar-siswa.tetap.fokus.html?m=1.
- Suharsimi Arikunto, (2010) *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- (2005) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002) *Psikolgi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin, (2007) *Bimbingan dan Kelompok Disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : RajaGrafindu Persada.
- (2008) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Trysna Indah Utama, (2017) Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*, Dikutip dari Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi, Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2018 Dari Situs : <http://repository.unja.ac.id/>.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno, (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- (2011) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wasty Soemanto, (2006) *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel, W.S Dan M.M. Sri Hastuti, (2004) *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Media Abadi.

- Zulkifli Matondang, (2009) Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Taburasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, Juni Dikutip dari Azwar Saifuddin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Liberty, Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2018 Dari Situs : <http://digilin.unimed.ac.id>.
- Zahreza Fazar Setiara Putra, (2014) “Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0”. *Jurnal Jarkom*, Vol.1, No. 1, 2 Januari, Dikutip dari Sarwono J, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu, Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2018 Dari Situs : <http://download.portalgaruda.org>.

Lampiran 1 :

KISI-KISI INSTRUMEN

VARIABEL	SUB	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	+/-
PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR	FOKUS SISWA DALAM BELAJAR	KOGNITIF	1. Tertuju atau diarahkan pada hal yang baru	1. Untuk menerima bahan pelajaran yang baru saya mendengarkan dengan seksama pelajaran yang diberikan guru 2. Saya mengaitkan materi pelajaran yang diberikan guru dengan kondisi kehidupan sehari-hari 3. Saya tidak memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan oleh guru 4. Saya tidak mengerti materi pelajaran baru yang diberikan guru karena terlalu susah bagi saya	 + + - -
			2. Tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit	5. Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru 6. Saya sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru 7. Saya mengerjakan soal-soal latihan di buku pelajaran dengan sukarela 8. Saya sulit merespon tugas yang diberikan guru	 + - + -

			3. Tertuju pada hal-hal yang dikehendakinya (hal yang sesuai dengan minat, pengalaman)	9. Saya bersemangat belajar dikelas bersama guru yang saya senangi 10. Saya tidak bersemangat belajar dikelas karena saya tidak menyukai gurunya 11. Saya sangat bersemangat belajar dikelas bersama teman yang saya senangi 12. Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran karena tidak menyenangkan materi pelajaran tertentu	+ — + —
			4. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh	13. Saya mempraktekkan materi yang sudah diajarkan pada saya 14. Saya tidak peduli tentang hal yang dipelajari 15. Saya mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan guru pada kehidupan sehari-hari 16. Saya tidak mengaplikasikan materi yang diberikan guru pada kehidupan sehari-hari	+ — + —
		AFEKTIF	1. Merespon bahan yang diajarkan	17. Pelajaran yang diberikan guru menarik karena dilengkapi alat peraga 18. Tanpa diminta oleh orangtua saya belajar dengan giat 19. Saya tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas latihan yang diberikan guru	+ + —

				20. saya merasa mengantuk pada pelajaran yang tidak saya sukai	–
			2. Mengemukakan suatu pandangan keputusan atau ide	21. Saya memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru 22. Saya sering mengeluarkan pendapat di dalam kelas 23. Saya memutuskan untuk bermain-main saat belajar 24. Saya tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang diberikan guru	+ + – –
			3. Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu	25. Saya mengikuti semua pelajaran dengan baik 26. Saya kurang menikmati pelajaran yang diikuti 27. Saya selalu siap menerima materi pelajaran yang diberikan guru 28. Saya tidak dapat mengikuti semua pelajaran dengan baik	+ – + –
			4. Perhatian pada materi pelajaran	29. Saya kurang dapat memperhatikan pelajaran di kelas 30. Saya mencoret-coret buku dan bangku saat guru menjelaskan materi pelajaran 31. Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru 32. Dalam mengikuti pelajaran saya mudah di ganggu teman	– + + –
			1. Gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru	33. Saya sering melempar alat tulis kepada teman ketika sedang belajar	– +

		PSIKOMOTOR		34. Saya tidak jalan-jalan didalam kelas ketika belajar 35. Saya berpura-pura menulis 36. Saya duduk dengan rapi di kelas	- +
			2. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti	37. Perasaan murung membuat saya tidak dapat belajar dengan baik 38. Perasaan senang membuat saya dapat belajar dengan baik 39. Saya menggeleng - gelengkan kepala apabila tidak mengerti 40. Saya mengangguk - anggukan kepala apabila mengerti penjelasan guru	- + - +
		PSIKOMOTOR	3. Kesiapan melakukan beberapa gerakan yang penuh arti	41. Saya sulit mengerjakan dua tugas sekaligus 42. Saya membaca buku pelajaran sebelum guru masuk kelas 43. Saya mempersiapkan alat tulis sebelum belajar 44. Saya membuat PR saat pelajaran lain berlangsung	- + + -
			1. Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar	45. Saya menggunakan bahasa yang formal saat berkomunikasi dengan guru 46. Saya menggunakan bahasa yang santun jika berbicara dengan guru 47. Saya menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan guru 48. Saya menggunakan bahasa yang tidak santun ketika berbicara dengan teman	+ + - -
		BERBAHASA			

			2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	49. Saya sering bingung bila berhadapan dengan banyak orang 50. Saya sering bingung jika berhadapan dengan guru di dalam kelas 51. Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru	- - +
				52. Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman	+
		3. Kemampuan menyusun kalimat dengan baik, logis dan sistematis	53. Kalimat yang saya buat susah dimengerti oleh orang lain 54. Saya sulit menyusun kalimat dengan baik 55. Kalimat yang saya buat mudah dimengerti oleh orang lain 56. Saya mudah menyusun kalimat dengan baik	- - + +	
			4.Peningkatan kualitas dalam berbicara	57. Saya melatih diri agar siap untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas 58. Saya gemetaran ketika berbicara dengan banyak orang 59. Pernyataan saya mudah dipahami orang lain 60. Saya sulit memahami perkataan orang	+ - + -
		KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR		1.Memberikan isyarat tertentu pada saat memulai pelajaran atau pada saat pergantian aktivitas	61. Pribadi salah seorang guru menyebabkan saya merasa kesal terhadap pelajarannya 62. Saya tidak mengucapkan syukur setiap kali selesai pelajaran

		FISIOLOGIS		63. Sebelum memulai pelajaran saya memimpin pembacaan doa terlebih dahulu	+
				64. Sebelum memulai pelajaran saya memimpin teman-teman untuk mengucapkan salam kepada guru	+
			2.Keadaan panca indra yang berfungsi dengan baik	65. Saya dapat melihat dengan jelas materi di papan tulis	+
				66. Saya tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	—
		67. Saya merasa kurang percaya diri karena cacat tubuh yang saya alami		—	
			68. Saya dapat mendengarkan dengan jelas materi yang diberikan oleh guru	+	
			3. Keadaan jasmani yang segar dan sehat	69. Keadaan kesehatan tubuh saya segar dan baik	+
				70. Pada saat belajar berlangsung penyakit yang saya derita kambuh membuat perhatian belajar saya terganggu	—
				71. Saya merasa sehat dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas	+
				72. Ketika hendak belajar saya merasa sangat lelah sehingga tidak dapat belajar dengan baik	—
			1. Banyaknya respon siswa	73. Saya terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai	—
				74. Saya memberikan tanggapan setiap kali ada kesempatan	+

		PSIKOLOGIS		75. Saya tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran 76. Saya merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran dengan baik	+
			2. Banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari	77. Saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan saya menjawabnya sendiri sebagai latihan	+
				78. Saya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk menambah pemahaman saya tentang materi	+
				79. Saya lelah dengan banyaknya mata pelajaran yang saya ikuti setiap hari 80. Saya mudah bingung dengan tugas menjawab pertanyaan yang banyak	- -
			3. Banyaknya ide-ide yang muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari	81. Saya sulit mengambil kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru	-
				82. Saya mudah memahami tanggapan teman-teman	+
				83. Saya mudah menangkap dan mengikuti pelajaran tertentu	+
				84. Banyak pemikiran teman-teman tentang materi pelajaran membuat saya bingung	-
			4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang	85. Saya sulit mengambil kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru	-
				86. Saya mudah memahami tanggapan teman-teman	+

				87. Saya mudah menangkap dan mengikuti pelajaran tertentu	+
				88. Banyak pemikiran teman-teman tentang materi pelajaran membuat saya bingung	-

Lampiran 2 :

ANGKET POST TEST

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP
1.	Untuk menerima bahan pelajaran yang baru saya mendengarkan dengan seksama pelajaran yang diberikan guru				
2.	Saya sulit merespon tugas yang diberikan guru				
3.	Pelajaran yang diberikan guru menarik karena dilengkapi alat peraga				
4.	Saya tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang diberikan guru				
5.	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru				
6.	Saya mengikuti semua pelajaran dengan baik				
7.	Saya sulit memahami materi yang disampaikan guru				
8.	Saya tidak bersemangat belajar dikelas karena saya tidak menyukai gurunya				
9.	Saya mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan pada kehidupan sehari-hari				
10.	Saya memutuskan untuk bermain-main ketika belajar				
11.	Saya membaca buku pelajaran sebelum guru masuk kelas				
12.	Saya menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan guru				
13.	Pernyataan saya mudah dipahami orang lain				
14.	Saya sering bingung bila berhadapan dengan banyak orang				
15.	Pada saat belajar berlangsung penyakit yang saya derita kambuh membuat perhatian belajar saya terganggu				
16.	Saya mudah memahami tanggapan teman-teman				
17.	Saya tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran				
18.	Saya mengaitkan materi pelajaran yang diberikan guru dengan kondisi kehidupan sehari-hari				
19.	Saya sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru				
20.	Saya sangat bersemangat belajar dikelas bersama teman yang saya senangi				
21.	Saya tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas latihan yang diberikan guru				
22.	Saya tidak memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan oleh guru				

23.	Saya mengerjakan soal-soal latihan di buku pelajaran dengan sukarela				
24.	Banyak pemikiran teman-teman tentang materi pelajaran membuat saya bingung				
25.	Saya duduk dengan rapi di kelas				
26.	Saya sering melempar alat tulis kepada teman ketika sedang belajar				
27.	Saya selalu siap menerima materi pelajaran yang diberikan guru				
28.	Saya memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru				
29.	Tanpa diminta oleh orangtua saya belajar dengan giat				
30.	Saya tidak mengerti materi pelajaran baru yang diberikan karena terlalu susah bagi saya				
31.	Dalam mengikuti ujian saya menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti alat-alat tulis				
32.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan terpaksa				
33.	Saya lelah dengan banyaknya mata pelajaran yang saya ikuti setiap hari				
34.	Saya memberikan tanggapan setiap kali ada kesempatan				
35.	Saya tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik				
36.	Saya dapat melihat dengan jelas materi di papan tulis				
37.	Saya melatih diri agar siap untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas				
38.	Saya sulit memahami perkataan orang				
39.	Kalimat yang saya buat mudah dimengerti oleh orang lain				
40.	Saya sulit menyusun kalimat dengan baik				
41.	Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman				
42.	Saya menggunakan bahasa yang santun jika berbicara dengan guru				
43.	Saya mengangguk-anggukan kepala apabila mengerti penjelasan guru				
44.	Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran karena tidak menyenangkan materi pelajaran tertentu				
45.	Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru				
46.	saya bersemangat belajar di kelas bersama guru yang saya senangi				
47.	Saya tidak peduli tentang hal yang dipelajari				

48.	Saya mempraktekkan materi yang sudah diajarkan pada saya				
49.	Saya tidak mengaplikasikan materi yang diberikan guru pada kehidupan sehari-hari				
50.	Saya merasa mengantuk pada pelajaran yang tidak saya sukai				
51.	Saya tidak jalan-jalan di dalam kelas ketika belajar				
52.	Saya membuat PR saat pelajaran lain berlangsung				
53.	Saya sering bingung jika berhadapan dengan guru di dalam kelas				
54.	Sebelum memulai pelajaran saya memimpin teman-teman untuk mengucapkan salam kepada guru				
55.	Saya dapat mendengarkan dengan jelas materi yang diberikan oleh guru				
56.	saya mudah bingung dengan tugas menjawab pertanyaan yang banyak				
57.	Saya mudah menangkap dan mengikuti pelajaran tertentu				
58.	Saya merasa sehat dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas				
59.	Saya memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru				
60.	Saya kurang menikmati pelajaran yang diikuti				
61.	Saya tidak mengerti semua pelajaran dengan baik				
62.	Saya sering mengeluarkan pendapat di dalam kelas				
63.	Saya mencoret-coret buku dan bangku saat guru menjelaskan materi pelajaran				
64.	Saya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk menambah pemahaman saya tentang materi				
65.	Saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan saya menjawabnya sendiri sebagai latihan				
66.	Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
67.	Ketika hendak belajar saya merasa sangat lelah sehingga tidak dapat belajar dengan baik				
68.	Dalam mengikuti pelajaran saya mudah di ganggu teman				
69.	Saya kurang dapat memperhatikan pelajaran di kelas				
70.	Saya berpura-pura menulis				
71.	Perasaan murung membuat saya tidak dapat belajar dengan baik				

72.	Perasaan senang membuat saya dapat belajar dengan baik				
73.	Saya sulit mengerjakan dua tugas sekaligus				
74.	Saya menggunakan bahasa yang formal saat berkomunikasi dengan guru				
75.	Kalimat yang saya buat susah dimengerti oleh orang lain				
76.	Saya mempersiapkan alat tulis sebelum belajar				
77.	Saya menggeleng-gelengkan kepala apabila tidak mengerti				
78.	Saya gemeteran ketika berbicara dengan banyak orang				
79.	Saya menggunakan bahasa yang tidak santun ketika berbicara dengan teman				
80.	Saya tidak mengucapkan syukur setiap kali selesai pelajaran				
81.	Saya mudah menyusun kalimat dengan baik				
82.	Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru				
83.	Pribadi salah seorang guru menyebabkan saya merasa kesal terhadap pelajarannya				
84.	Saya merasa kurang percaya diri karena cacat tubuh yang saya alami				
85.	Sebelum memulai pelajaran saya memimpin pembacaan doa terlebih dahulu				
86.	Keadaan kesehatan tubuh saya segar dan baik				
87.	Saya terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai				
88.	Saya tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran				

Angket Perhatian Dalam Belajar Pada Siswa

a. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti lebih dahulu
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan. Saudara-saudara tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini karena jawaban yang saudara berikan semuanya adalah benar dan tidak akan mempengaruhi keadaan saudara saat ini
3. Angket ini adalah hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban yang saudara-saudara berikan
4. berikan tanda check-list () pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Pilihan jawaban adalah :

SS : Sangat sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah
5. Selamat mencoba!!

Lampiran 3 :

ANGKET PRE TEST

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP
1.	Saya mengaitkan materi pelajaran yang diberikan guru dengan kehidupan sehari-hari				
2.	Saya tidak memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan guru				
3.	Saya tidak mengerti materi pelajaran baru yang diberikan guru karena terlalu susah bagi saya				
4.	Saya sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru				
5.	Saya sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru				
6.	Saya bersemangat belajar di kelas bersama guru yang saya senang				
7.	Saya tidak bersemangat belajar di kelas karena saya tidak menyukai gurunya				
8.	Saya merasa bersemangat ketika belajar di kelas bersama teman-teman				
9.	Saya mempraktekkan materi yang sudah diajarkan pada saya				
10.	Saya tidak peduli tentang hal yang dipelajari				
11.	Tanpa diminta oleh orangtua, saya belajar dengan giat				
12.	Saya tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas latihan yang diberikan guru				
13.	Saya memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru				
14.	Saya sering mengeluarkan pendapat di dalam kelas				
15.	Saya tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang diberikan guru				
16.	Saya mengikuti semua pelajaran dengan baik				
17.	Saya tidak dapat mengikuti semua pelajaran dengan baik				
18.	Saya kurang dapat memperhatikan pelajaran di kelas				
19.	Saya mencoret-coret buku dan bangku saat guru menjelaskan materi pelajaran				
20.	Saya sering melempar alat tulis kepada teman ketika sedang belajar				
21.	Saya berpura-pura menulis				
22.	Saya duduk dengan rapi di kelas				

23.	Saya murung ketika sulit mempelajari pelajaran tertentu				
24.	Perasaan senang membuat saya dapat belajar dengan baik				
25.	Saya menggeleng-gelengkan kepala apabila tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru				
26.	Saya sulit mengerjakan dua tugas sekaligus				
27.	Saya membuat PR saat pelajaran lain berlangsung				
28.	Saya menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru				
29.	Saya menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan teman				
30.	Saya sering bingung bila berhadapan dengan banyak orang				
31.	Saya sering bingung jika berhadapan dengan guru di dalam kelas				
32.	Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman				
33.	Saya melatih diri untuk mengemukakan pendapat				
34.	Pernyataan saya mudah dipahami orang lain				
35.	Pribadi salah seorang guru menyebabkan saya merasa kesal terhadap pelajarannya				
36.	Sebelum pelajaran dimulai, saya memimpin teman-teman untuk mengucapkan salam kepada guru				
37.	Saya dapat melihat dengan jelas materi di papan tulis				
38.	Saya tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik				
39.	Saya dapat mendengarkan dengan jelas materi yang diberikan oleh guru				
40.	Saya merasa sehat dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas				
41.	Saya terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai				
42.	Saya memberikan tanggapan setiap kali ada kesempatan				
43.	Saya tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran				
44.	Saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya sebagai latihan				
45.	Saya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk menambah pemahaman saya tentang materi				
46.	Saya lelah karena banyak mata pelajaran yang saya ikuti setiap				

	hari				
47.	Saya mudah bingung dengan tugas menjawab pertanyaan yang banyak				
48.	Saya sulit mengambil kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru				
49.	Saya mudah mengerti dan memahami pelajaran tertentu				
50.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan terpaksa				
51.	Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah				
52.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru				
53.	Kalimat yang saya buat susah dimengerti oleh orang lain				
54.	Kalimat yang saya buat mudah dimengerti oleh orang lain				
55.	Ketika hendak belajar saya merasa sangat lelah sehingga tidak dapat belajar dengan baik				

Angket Perhatian Dalam Belajar Pada Siswa

a. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti lebih dahulu
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan. Saudara-saudara tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini karena jawaban yang saudara berikan semuanya adalah benar dan tidak akan mempengaruhi keadaan saudara saat ini
3. Angket ini adalah hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban yang saudara-saudara berikan
4. berikan tanda check-list () pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Pilihan jawaban adalah :

SS : Sangat sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah
5. Selamat mencoba!!

LAMPIRAN 4 :**HASIL UJI VALIDITAS**

SUB INDIKATOT	ITEM	+/_	NO ANGKET	NO KORELASI	V/TV	KETERANGAN
1. Tertuju atau diarahkan pada hal yang baru	- Untuk menerima bahan pelajaran yang baru mendengarkan dengan seksama pelajaran yang diberikan guru	+	1	045	Tidak valid	Dibuang
	- Saya mengaitkan materi pelajaran yang diberikan guru dengan kehidupan sehari-hari	+	18	279	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya tidak memperhatikan materi pelajaran baru yang diberikan oleh guru	-	22	725	Valid	Digunakan
	- Saya tidak mengerti materi pelajaran baru yang diberikan guru karena terlalu susah bagi saya	-	30	622	Valid	Digunakan
2. Tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit	- Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru	+	45	015	Tidak valid	Dibuang
	- Saya sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru	-	7	632	Valid	Digunakan
	- Saya mengerjakan soal-soal latihan di buku pelajaran dengan sukarela	+	23	085	Tidak valid	Dibuang
	- Saya sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru	-	2	141	Tidak valid	Diperbaiki
3. Tertuju pada hal-hal yang dikedendaknya (hal yang sesuai dengan minat, pengalaman)	- Saya bersemangat belajar di kelas bersama guru yang saya senangi	+	46	434	Valid	Digunakan
	- Saya tidak bersemangat belajar di kelas karena saya tidak menyukai gurunya	-	8	477	Valid	Digunakan
	- Saya merasa bersemangat ketika belajar di kelas bersama teman-teman	+	20	264	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran karena tidak menyenangkan materi pelajaran tertentu	-	44	102	Tidak valid	Dibuang
4. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh	- Saya mempraktekkan materi yang sudah diajarkan pada saya	+	48	391	Valid	Digunakan

LAMPIRAN 4 :

HASIL UJI VALIDITAS

	- Saya tidak peduli tentang hal yang dipelajari - Saya mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan guru pada kehidupan sehari-hari - Saya tidak mengaplikasikan materi yang diberikan guru pada kehidupan sehari-hari	- + -	47 9 49	475 110 190	Valid Tidak valid Tidak valid	Digunakan Dibuang Dibuang
1. Merespon bahan yang diajarkan	- Pelajaran yang diberikan guru menarik karena dilengkapi alat peraga - Tanpa diminta oleh orangtua, saya belajar dengan giat - Saya tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas latihan yang diberikan guru - Saya merasa mengantuk pada pelajaran yang tidak saya sukai	+ + - -	3 29 21 50	088 230 667 226	Tidak valid Tidak valid Valid Tidak valid	Dibuang Diperbaiki Digunakan Dibuang
2. Mengemukakan suatu pandangan keputusan atau ide	- Saya memberi tanggapan terhadap bahan yang diajarkan oleh guru - Saya sering mengeluarkan pendapat di dalam kelas - Saya memutuskan untuk bermain-main saat belajar - Saya tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang diberikan guru	+ + - -	59 62 10 4	442 313 290 407	Valid Valid Tidak valid Valid	Digunakan Digunakan Dibuang Digunakan
3. Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu	- Saya mengikuti semua pelajaran dengan baik - Saya kurang menikmati pelajaran yang diikuti - Saya selalu siap menerima materi pelajaran yang diberikan guru - Saya tidak dapat mengikuti semua pelajaran dengan baik	+ - + -	6 60 27 61	643 114 202 486	Valid Tidak valid Tidak valid Valid	Digunakan Dibuang Dibuang Digunakan
4. Perhatian pada materi pelajaran	- Saya kurang dapat memperhatikan pelajaran di kelas - Saya mencoret-coret buku dan bangku saat	- +	69 63	665 555	Valid Valid	Digunakan Digunakan

LAMPIRAN 4 :

HASIL UJI VALIDITAS

	guru menjelaskan materi pelajaran					
	- Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru	+	5	284	Tidak valid	Diperbaiki
	- Dalam mengikuti pelajaran saya mudah diganggu teman	-	68	208	Tidak valid	Dibuang
1. Gerakan anggota badan atau sesuai dengan petunjuk guru	- Saya sering melempar alat tulis kepada teman ketika sedang belajar	-	26	437	Valid	Digunakan
	- Saya tidak jalan-jalan di dalam kelas ketika belajar	+	51	195	Tidak valid	Dibuang
	- Saya berpura-pura menulis	-	70	633	Valid	Digunakan
	- Saya duduk dengan rapi di kelas	+	25	455	Valid	Digunakan
2. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti	- Saya murung ketika sulit mempelajari pelajaran tertentu	-	71	288	Tidak valid	Diperbaiki
	- Perasaan senang membuat saya dapat belajar dengan baik	+	72	513	Valid	Digunakan
	- Saya menggeleng-gelengkan kepala apabila tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru	-	77	291	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya mengangguk-anggukan kepala apabila mengerti penjelasan guru	+	43	140	Tidak valid	Dibuang
3. Kesiapan melakukan beberapa gerakan yang penuh arti	- Saya sulit mengerjakan dua tugas sekaligus	-	73	524	Valid	Digunakan
	- Saya membaca buku pelajaran sebelum guru masuk kelas	+	11	004	Tidak valid	Dibuang
	- Saya mempersiapkan alat tulis sebelum belajar	+	76	188	Tidak valid	Dibuang
	- Saya membuat PR saat pelajaran lain berlangsung	-	52	189	Tidak valid	Diperbaiki
1. Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar	- Saya menggunakan bahasa yang formal saat berkomunikasi dengan guru	+	74	168	Tidak valid	Dibuang
	- Saya menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru	+	42	232	Tidak valid	Diperbaiki

LAMPIRAN 4 :

HASIL UJI VALIDITAS

	- Saya menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan guru	-	12	086	Tidak valid	Dibuang
	- Saya menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan teman	-	79	296	Tidak valid	Diperbaiki
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	- Saya sering bingung bila berhadapan dengan banyak orang	-	14	437	Valid	Digunakan
	- Saya sering bingung jika berhadapan dengan guru di dalam kelas	-	53	448	Valid	Digunakan
	- Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru	+	82	191	Tidak valid	Dibuang
	- Saya selalu percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman	+	41	338	Valid	Digunakan
3. Kemampuan menyusun kalimat dengan baik, logis dan sistematis	- Kalimat yang saya buat susah dimengerti oleh orang lain	-	75	314	Valid	Digunakan
	- Saya sulit menyusun kalimat dengan baik	-	40	007	Tidak valid	Dibuang
	- Kalimat yang saya buat mudah dimengerti oleh orang lain	+	39	351	Valid	Digunakan
	- Saya mudah menyusun kalimat dengan baik	+	81	062	Tidak valid	Dibuang
4. Peningkatan kualitas dalam berbicara	- Saya melatih diri untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas	+	37	202	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya gemetaran ketika berbicara dengan banyak orang	-	78	168	Tidak valid	Dibuang
	- Pernyataan saya mudah dipahami orang lain	+	13	333	Valid	Digunakan
	- Saya sulit memahami perkataan orang	-	38	038	Tidak valid	Dibuang
1. Memberikan isyarat tertentu pada saat memulai pelajaran atau pada saat pergantian aktivitas	- Pribadi salah seorang guru meyebabkan saya merasa kesal terhadap pelajarannya	-	83	635	Valid	Digunakan
	- Saya tidak mengucapkan syukur setiap kali selesai pelajaran	-	80	243	Tidak valid	Dibuang
	- Sebelum memulai pelajaran saya memimpin pembacaan doa terlebih dahulu	+	85	021	Tidak valid	Dibuang
	- Sebelum pelajaran dimulai, saya memimpin	+	54	251	Tidak valid	Diperbaiki

LAMPIRAN 4 :

HASIL UJI VALIDITAS

	teman-teman untuk mengucapkan salam kepada guru					
2. Keadaan panca indra yang berfungsi dengan baik	- Saya dapat melihat dengan jelas materi di papan tulis	+	36	426	Valid	Digunakan
	- Saya tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik	-	35	360	Valid	Digunakan
	- Saya merasa kurang percaya diri karena cacat tubuh yang saya alami	+	84	025	Tidak valid	Dibuang
	- Saya dapat mendengarkan dengan jelas materi yang diberikan oleh guru	-	55	343	Valid	Digunakan
3. Keadaan jasmani yang segar dan sehat	- Keadaan kesehatan tubuh saya segar dan baik	+	86	000	Tidak valid	Dibuang
	- Pada saat belajar berlangsung penyakit yang saya derita kambuh membuat perhatian belajar saya terganggu	-	15	065	Tidak valid	Dibuang
	- Saya merasa sehat dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas	+	58	469	Valid	Digunakan
	- Ketika hendak belajar saya merasa sangat lelah sehingga tidak dapat belajar dengan baik	-	67	510	Valid	Digunakan
1. Banyaknya respon siswa	- Saya terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai	-	87	588	Valid	Digunakan
	- Saya memberikan tanggapan setiap kali ada kesempatan	+	34	544	Valid	Digunakan
	- Saya tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	-	17	472	Valid	Digunakan
	- Saya merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran dengan baik	+	28	215	Tidak valid	Dibuang
2. Banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari	- Saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya sebagai latihan	-	65	289	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk menambah pemahaman	+	64	431	Valid	Digunakan

LAMPIRAN 4 :**HASIL UJI VALIDITAS**

	saya tentang materi					
	- Saya lelah karena banyak mata pelajaran yang saya ikuti setiap hari	+	33	292	Tidak valid	Diperbaiki
	- Saya mudah bingung dengan tugas menjawab pertanyaan yang banyak	-	56	572	Valid	Digunakan
3. Banyak ide-ide yang muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari	- Saya sulit mengambil kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru	-	19	726	Valid	Digunakan
	- Saya mudah memahami tanggapan teman-teman	+	16	166	Tidak valid	Dibuang
	- Saya mudah mengerti dan memahami pelajaran tertentu	+	57	297	Tidak valid	Diperbaiki
	- Banyak pemikiran teman-teman tentang materi pelajaran membuat saya bingung	-	24	065	Tidak valid	Dibuang
4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang	- Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan terpaksa	-	32	331	Valid	Digunakan
	- Dalam mengikuti ujian saya menyiapkan perlengkapan yang diperlukan	+	31	034	Tidak valid	Dibuang
	- Saya mengerjakan tugas mata pelajaran yang saya senangi	+	88	297	Tidak valid	Dibuang
	- Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah	-	66	324	Valid	Digunakan

Lampiran 5 :

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	29	96.7
Cases Excluded ^a	1	3.3
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	89

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	531.31	1708.007	.045	.728
Pertanyaan 2	531.76	1718.904	-.141	.730
Pertanyaan 3	532.07	1715.924	-.088	.730
Pertanyaan 4	531.62	1689.958	.407	.725
Pertanyaan 5	531.41	1696.894	.284	.726
Pertanyaan 6	531.59	1666.466	.643	.721
Pertanyaan 7	531.79	1682.099	.632	.724
Pertanyaan 7	531.03	1685.320	.477	.725
Pertanyaan 8	532.00	1703.714	.110	.728
Pertanyaan 9	531.00	1693.714	.290	.726
Pertanyaan 10	532.24	1709.833	-.004	.729
Pertanyaan 11	530.76	1706.404	.086	.728
Pertanyaan 12	532.07	1691.067	.333	.726
Pertanyaan 13	531.72	1682.064	.437	.724

Pertanyaan 14	530.72	1708.564	.065	.728
Pertanyaan 15	531.66	1701.377	.166	.727
Pertanyaan 16	531.14	1685.337	.472	.725
Pertanyaan 17	532.17	1687.648	.279	.725
Pertanyaan 18	531.52	1673.259	.726	.722
Pertanyaan 19	531.34	1695.805	.264	.726
Pertanyaan 20	531.41	1656.251	.667	.720
Pertanyaan 21	531.21	1663.599	.725	.721
Pertanyaan 22	531.62	1701.958	.085	.728
Pertanyaan 24	532.14	1705.195	.065	.728
Pertanyaan 25	531.76	1678.547	.455	.724
Pertanyaan 26	531.21	1683.527	.437	.724
Pertanyaan 27	531.38	1700.387	.202	.727
Pertanyaan 28	531.76	1694.047	.215	.726
Pertanyaan 29	531.83	1697.076	.230	.727
Pertanyaan 30	531.83	1685.005	.622	.724
Pertanyaan 31	530.97	1708.463	.034	.728
Pertanyaan 32	531.10	1689.667	.331	.725
Pertanyaan 33	531.41	1689.966	.292	.725
Pertanyaan 34	532.24	1679.690	.544	.724
Pertanyaan 35	531.17	1688.005	.360	.725
Pertanyaan 36	531.52	1678.116	.426	.724
Pertanyaan 37	531.69	1697.222	.202	.727
Pertanyaan 38	531.31	1708.079	.038	.728
Pertanyaan 39	531.90	1688.096	.351	.725
Pertanyaan 40	532.28	1710.064	-.007	.729
Pertanyaan 41	531.69	1685.007	.338	.725
Pertanyaan 42	530.93	1698.424	.232	.727
Pertanyaan 43	531.86	1721.766	-.140	.731
Pertanyaan 44	531.14	1705.766	.102	.728
Pertanyaan 45	531.93	1710.709	-.015	.729
Pertanyaan 46	531.45	1684.470	.434	.724
Pertanyaan 47	531.17	1674.148	.475	.723
Pertanyaan 48	532.24	1683.333	.391	.724
Pertanyaan 49	531.55	1696.399	.190	.727
Pertanyaan 50	531.38	1699.244	.226	.727
Pertanyaan 51	531.48	1698.687	.195	.727
Pertanyaan 52	531.48	1693.901	.189	.726
Pertanyaan 53	531.59	1684.823	.448	.724
Pertanyaan 54	532.38	1685.887	.251	.725

Pertanyaan 55	531.72	1685.350	.343	.725
Pertanyaan 56	531.72	1675.850	.572	.723
Pertanyaan 57	531.76	1694.261	.297	.726
Pertanyaan 58	531.45	1684.542	.469	.724
Pertanyaan 59	531.93	1683.995	.442	.724
Pertanyaan 60	531.41	1702.966	.114	.728
Pertanyaan 61	531.31	1670.936	.486	.722
Pertanyaan 62	532.34	1686.877	.313	.725
Pertanyaan 63	531.31	1667.293	.555	.722
Pertanyaan 64	531.83	1682.362	.431	.724
Pertanyaan 65	532.41	1692.537	.289	.726
Pertanyaan 66	531.76	1687.404	.324	.725
Pertanyaan 67	531.66	1679.234	.510	.724
Pertanyaan 68	531.86	1694.623	.208	.726
Pertanyaan 69	531.34	1668.948	.665	.722
Pertanyaan 70	530.86	1687.480	.633	.725
Pertanyaan 71	531.52	1687.187	.288	.725
Pertanyaan 72	531.48	1676.544	.513	.723
Pertanyaan 73	531.79	1679.313	.524	.724
Pertanyaan 74	531.62	1701.672	.168	.727
Pertanyaan 75	531.52	1695.616	.314	.726
Pertanyaan 76	531.55	1699.828	.188	.727
Pertanyaan 77	531.66	1689.948	.291	.725
Pertanyaan 78	531.48	1697.401	.168	.727
Pertanyaan 79	531.24	1692.047	.296	.726
Pertanyaan 80	531.83	1692.362	.243	.726
Pertanyaan 81	531.76	1705.975	.062	.728
Pertanyaan 82	531.62	1696.315	.191	.727
Pertanyaan 83	531.31	1672.793	.635	.722
Pertanyaan 84	531.03	1711.249	-.025	.729
Pertanyaan 85	532.55	1707.756	.021	.729
Pertanyaan 86	531.31	1709.650	.000	.729
Pertanyaan 87	531.34	1667.163	.588	.722
Pertanyaan 88	531.07	1693.067	.297	.726
TOTAL	267.31	427.579	1.000	.891

LAMPIRAN 6 :

DATA PRE TEST DAN POST TEST PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR

POST TEST SEBELUM	PRE TEST SESUDAH
96	168
96	164
104	160
99	182
89	184
92	177
112	200
87	177
103	170
116	178

Nomor Responden	Skor Perhatian (Sebelum)	Klasifikasi	Skor Perhatian (Sesudah)	Klasifikasi
1	96	Rendah	168	Tinggi
2	96	Rendah	164	Cukup tinggi
3	104	Rendah	160	Cukup tinggi
4	99	Rendah	182	Tinggi
5	89	Rendah	184	Tinggi
6	92	Rendah	177	Tinggi
7	112	Cukup tinggi	200	Tinggi
8	87	Rendah	177	Tinggi
9	103	Rendah	170	Tinggi
10	116	Cukup tinggi	178	Tinggi

LAMPIRAN 7 :

DATA HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	99.4000	10	9.47746	2.99704
	Sesudah	176.0000	10	11.46008	3.62399

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	10	.208	.565

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-76.60000	13.26817	4.19577	-86.09148 -67.10852	-18.257	9	.000

KEGIATAN PRAKTEK BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
DAFTAR HADIR LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- I. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok Topik Tugas
II. Hari/tanggal/jam : Kamis, 15 Februari 2018
III. Tempat : Mushola SMP Negeri 18 Banda Aceh
IV. Sasaran : VIII 3
V. Topik/masalah : Konsentrasi Belajar

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	NAFIZDA SHADRINA	1.
2.	RASYIFA	2.
3.	JULIA EMILIANA PUTRI	3.
4.	ALEX RICARDO SILABAN	4.
5.	AR ROYAN	5.
6.	M. RYNAL AKBAR	6.
7.	M. ISRA ALYANSYAH	7.
8.	AKBAR ARMYANDA	8.
9.	ARUL AFDAL	9.
10.	SARAH TIARA	10.

Mengetahui :

BandaAceh, Februari 2018

Guru pamong,

Guru BK

ARMAYANIAR

NIP : 196009221990032002

MULYANI

NIM : 140213009

KEGIATAN PRAKTEK BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
DAFTAR HADIR LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- I. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok Topik Tugas
II. Hari/tanggal/jam : Sabtu, 17 Februari 2018
III. Tempat : Ruang kelas VII 3
IV. Sasaran : VIII 3
V. Topik/masalah : Cara belajar yang menyenangkan

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	NAFIZDA SHADRINA	1.
2.	RASYIFA	2.
3.	JULIA EMILIANA PUTRI	3.
4.	ALEX RICARDO SILABAN	4.
5.	AR ROYAN	5.
6.	M. RYNAL AKBAR	6.
7.	M. ISRA ALYANSYAH	7.
8.	AKBAR ARMYANDA	8.
9.	ARUL AFDAL	9.
10.	SARAH TIARA	10.

Mengetahui :

BandaAceh, Februari 2018

Guru pamong,

Guru BK

ARMAYANIAR

NIP : 196009221990032002

MULYANI

NIM : 140213009

KEGIATAN PRAKTEK BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
DAFTAR HADIR LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- I. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok Topik Tugas
II. Hari/tanggal/jam : Kamis, 22 Februari 2018
III. Tempat : Ruang kelas VIII 3
IV. Sasaran : VIII 3
V. Topik/masalah : Pemusatan perhatian dalam belajar

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	NAFIZDA SHADRINA	1.
2.	RASYIFA	2.
3.	JULIA EMILIANA PUTRI	3.
4.	ALEX RICARDO SILABAN	4.
5.	AR ROYAN	5.
6.	M. RYNAL AKBAR	6.
7.	M. ISRA ALYANSYAH	7.
8.	AKBAR ARMYANDA	8.
9.	ARUL AFDAL	9.
10.	SARAH TIARA	10.

Mengetahui :

BandaAceh, Februari 2018

Guru pamong,

Guru BK

ARMAYANIAR

NIP : 196009221990032002

MULYANI

NIM : 140213009



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 Banda Aceh

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas : Klien (Peserta Didik)
Nama konseli : M. Isra Alyansyah
Nama konselor : Mulyani

Petunjuk :

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia

NO	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK/konselor terhadap kehadiran anda			
2.	Kemudahan guru BK/Konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui bimbingan kelompok			
Dst				

Banda Aceh, Feberuari 2018
Peserta didik / Konseli

.....



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 Banda Aceh

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas : Klien (Peserta Didik)
Nama konseli : Julia Emiliana Putri
Nama konselor : Mulyani

Petunjuk :

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia

NO	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK/konselor terhadap kehadiran anda			
2.	Kemudahan guru BK/Konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui bimbingan kelompok			
Dst				

Banda Aceh, Feberuari 2018
Peserta didik / Konseli

.....



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 Banda Aceh

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas : Klien (Peserta Didik)
Nama konseli : Arul Afdal
Nama konselor : Mulyani

Petunjuk :

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia

NO	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK/konselor terhadap kehadiran anda			
2.	Kemudahan guru BK/Konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui bimbingan kelompok			
Dst				

Banda Aceh, Feberuari 2018
Peserta didik / Konseli

.....



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 Banda Aceh

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas : Klien (Peserta Didik)
Nama konseli : Sarah Tiara
Nama konselor : Mulyani

Petunjuk :

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang tersedia

NO	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru BK/konselor terhadap kehadiran anda			
2.	Kemudahan guru BK/Konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan anda terhadap guru BK/Konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui bimbingan kelompok			
Dst				

Banda Aceh, Feberuari 2018
Peserta didik / Konseli

.....

TIPS MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR

1. Hilangkan beban dan tugas- tugas

Jika ada PR (pekerjaan rumah) sebaiknya diselesaikan dulu agar tidak kepikiran terus-menerus pd saat kegiatan belajar berlangsung. Lakukan identifikasi hal-hal yg hrs dilakukan / melaksanakannya agar tidak ada beban

2. Pikirkan manfaat belajar di masa depan

Untuk menyemangati kegiatan belajar kita harus sedikit berandai-andai, yakni kalau kita sudah besar nanti akan sukses jadi org pandai, penghasilan besar, punya pacar cakep, dll. Dengan demikian maka kita akan menjadi lebih terpacu untuk meraih masa depan yang kita cita-citakan

3. Jangan Terlalu Capek

Usahakan tidak membuat jadwal belajar dgn aktivitas fisik berlebih seperti olahraga, main seharian, jalan-jalan ke mall, dan lainnya. Kalau sudah terlanjur capek maka bljr sebentarpun sudah bisa membuat ngantuk. Bila pulang sekolah sebaiknya langsung tidur siang atau sore lalu stlh bangun tidur langsung belajar yg serius.

4. Posisi Belajar Yang Pas

Belajar jangan dengan posisi tubuh yang salah seperti sambil tiduran, sambil jalan-jalan, sambil nonton tv, sambil ngobrol, sambil jongkok, dan lain sebagainya. Belajarlh dengan posisi duduk di meja belajar jika ada atau di meja dan kursi yang membuat kita nyaman di meja kursi sekolah atau kampus.

5. Tempat yang tenang dan nyaman

Hindari lokasi belajar yg berisik/mudah menghilangkan konsentrasi belajar kita. Bila perlu menyendirilah anda di kamar tanpa suara apapun. Beritahu orang-orang di rumah kalau anda sedang belajar dan mohon untuk tidak diganggu beberapa waktu demi masa depan yang cemerlang.

6. Cari Tahu Metode Belajar Yang Tepat

Coba saja aktivitas tertentu yang menurut kamu dapat menunjang masuknya materi pelajaran ke dalam otak. misal sambil mendengarkan musik, sambil menyanyi, sambil keliling-keliling, sambil corat-corek kertas

7. Strategi Menghapal Materi Pelajaran

Jika punya kesulitan menghapal / memahami pelajaran maka sebaiknya membuat rangkuman pelajaran yang mudah dimengerti dan dpt dilihat / dibaca-baca kembali jika ada yang lupa. Bisa juga membuat hub.gmbr-gmbr yg mewakili point-poin pelajaran. Bisa juga merekam suara kita saat membaca materi pelajaran utk didengar kembali. Bisa pula membuat pertanyaan-pertanyaan tertentu yang atas materi yg telah dipelajari, dan lainnya.

8. Istirahat / Break Jika Lelah

Jangan dipaksakan tubuh yang lelah untuk terus belajar karena tidak ada gunanya. Percuma bila dipaksakan pun bisa-bisa menjadi sakit spt; pusing vertigo, demam, badan lemas, masuk angin, dan lain-lain. Pelajaran yang sudah dihapal pun mungkin saja bisa.

9. Lupakan Sejenak Masalah Cinta dan Pacar

Buat apa pacaran kalau masa depan kamu rusak. Lebih baik jangan pacaran dulu kalau belum punya pacar atau buat kesepakatan dengan kekasih pujaan hati untuk janji saling setia dan saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar akan terlupakan.

[Http://belajarpsikologi.com/tips-cara-meningkatkan-konsentrasi-belajar-anak/](http://belajarpsikologi.com/tips-cara-meningkatkan-konsentrasi-belajar-anak/)

14 Cara Belajar Efektif dan Menyenangkan yang Harus dicoba

Mengapa belajar harus efektif dan menyenangkan? Tentu saja, prinsip efektifitas memang perlu diterapkan pada hal apa saja, termasuk belajar. Tidak semua metode belajar itu sama dan efektif digunakan siapa saja dan dalam kondisi apa saja. Pada kasus-kasus tertentu, terkadang sebuah metode belajar lebih efektif digunakan daripada metode yang lain. Bila metode belajarnya tidak tepat, maka suasana belajar pun menjadi tidak menyenangkan. Setiap individu harus memahami gaya belajarnya sendiri agar karir akademiknya membuahkan hasil yang memuaskan. Salah satu prinsip meraih kesuksesan dalam belajar adalah bukan seberapa keras dan lama waktu kita belajar, tapi tentang seberapa besar dampak positif dari aktifitas belajar yang kita lakukan. Ada banyak sekali tips belajar yang bisa kita dapatkan melalui buku-buku tentang belajar maupun secara online melalui internet. Pada kesempatan kali ini, saya akan membagikan 14 cara belajar efektif dan menyenangkan agar kita menjadi seorang siswa yang sukses dalam akademik.

1. Mencatat tugas

Catatlah setiap tugas, waktu pengumpulan, tanggal ujian, ulangan, dan lainnya. gunakan buku agenda dan pasanglah pengingat waktu. Intinya, buatlah daftar tugas lengkap dengan waktu pengumpulannya dan buat juga jadwal belajar. Tidak hanya sampai disitu, kamu juga harus berjuang untuk melaksanakannya.

2. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Kumpulkanlah tugas yang diberikan guru tepat waktu dan kerjakan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya memuaskan. Pastikan bahwa kamu mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan bapak/ibu guru. Buanglah jauh-jauh kebiasaan menunda-nunda pengerjaan suatu tugas. Selain hal itu tidak efektif, kamu juga akan terus merasa memiliki tanggungan selama tugas itu belum terselesaikan.

3. Bangunlah komunikasi yang baik dengan guru

Jangan malu untuk menyapa atau bertanya kepada guru mengenai tugas atau materi yang belum diketahui/dipahami. Catatlah jawaban yang diberikan oleh guru. Hormatilah keputusan guru dan jangan terbiasa menawar-nawar kebijakannya, misalnya agar mengulur waktu pengumpulan tugas. Ingat pendidikan tidak hanya bagaimana agar kita pandai secara intelektual, tapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

4. Mengorganisasikan tugas dengan baik dan menarik

Buatlah semenarik mungkin agar tugasmu tidak seperti tugas. Gunakanlah sistem kode warna untuk menyimpan tugas agar lebih terorganisir. Sehingga ketika kamu melihatnya tidak nampak seperti sebuah beban, namun merupakan sesuatu yang menyenangkan. Manusia termasuk makhluk visual yang secara alamiah menyukai keindahan melalui perpaduan komposisi warna.

5. Membuat Rumah Belajar pribadi yang nyaman

Kamu bisa menciptakan sendiri rumah pribadi untuk belajar atau mencari lokasi/tempat belajar yang nyaman dan cocok dengan kepribadian serta gaya belajarmu. Buatlah tempat belajar senyaman dan semenarik mungkin agar kamu betah berlama-lama disitu. Yang paling tau mana tempat yang nyaman untuk belajar adalah dirimu sendiri. Sebab tidak semua tempat kondusif untuk belajar. Bila tempat belajar tidak nyaman, maka aktifitas belajar kamu pun menjadi tidak efektif dan menyenangkan.

6. Menumbuhkan budaya Literasi (membaca dan menulis)

Budayakan membaca dan menulis setiap hari. Membaca merupakan kunci untuk membuka jendela ilmu pengetahuan yang amat luas. Oleh karena itulah dalam pendidikan dasar, yang pertama kali dipelajari dan diasah adalah kemampuan membaca dan menulis. Tidak hanya membaca materi pelajaran, tapi juga membaca buku-buku lain yang bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan kamu, baik itu buku fiksi maupun non-fiksi. Gerakan Literasi Sekolah dengan meminta siswa membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai merupakan salah satu wujud upaya dan perhatian pemerintah kita akan pentingnya menumbuh-kembangkan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

7. Mencatat materi pelajaran dari Guru

Jangan berhenti mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru. Namun kamu tidak perlu mencatat hal-hal yang sudah ada di buku teks milikmu. Mencatat merupakan salah satu cara untuk mengikat ilmu agar tidak terlepas.

Ingat, bahwa kemampuan otak kita sangat terbatas untuk menyimpan pengetahuan dalam jumlah yang besar. Kita bisa lupa kapan saja. Sebab biasanya pengetahuan lama akan terlupa karena pengetahuan-pengetahuan baru yang masuk ke dalam pikiran kita.

8. Membaca dan mempelajari ulang materi pelajaran

Jangan pernah merasa cukup bila kamu sudah mendengarkan penjelasan guru tentang suatu materi. Membaca dan mempelajari ulang materi pelajaran tetap harus kamu lakukan. Hal ini akan menguatkan daya ingatmu mengenai materi tersebut, sehingga bila sewaktu-waktu materi itu dibutuhkan, kamu mudah untuk mengaksesnya dalam ingatan otakmu. Silahkan pelajari [cara membaca efektif](#).

9. Perhatikan poin-poin penting yang disampaikan guru

Dengarkanlah dengan seksama saat guru menyampaikan poin-poin yang diulang dan ditekankan tentang materi yang sedang diajarkan. Pelajari kembali materi dari masing-masing mata pelajaran paling tidak satu jam sehari sebelum masuk pada pertemuan selanjutnya. Ingatlah, tugas seorang guru itu tidak mudah. Tidak pantasnya seorang siswa mengacuhkan guru saat menerangkan pelajaran, apalagi poin-poin penting tentang materi pelajaran. Selain kita bisa kehilangan kesempatan mendapatkan tambahan ilmu, kita bisa juga kehilangan keberkahan ilmu karena sikap kurang baik kita terhadap guru.

10. Membuat kelompok belajar

Cari dan ciptakan kelompok belajar yang relevan. Belajarlah untuk mempresentasikan kembali materi yang sudah dipelajari secara bergantian dengan anggota kelompokmu. Dengarkan dengan seksama saat anggota lain presentasi. Belajar kelompok merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan. Dengan belajar kelompok, kamu akan belajar bagaimana cara menghargai perbedaan pendapat, belajar tentang cara menyampaikan gagasan dengan kata-kata yang baik, membangun kedekatan emosional antar sahabat, dan lain sebagainya.

11. Menerapkan manajemen waktu yang baik

Manajemen waktu belajar yang baik akan membuat belajarmu menjadi efektif. Aturilah waktumu berdasarkan durasi dan frekwensi. Misalnya seandainya kamu punya acara yang penting di malam hari, belajarlah di sore hari. Jangan terbiasa belajar mendadak hanya saat akan menghadapi ujian saja. Belajarlah secara rutin setiap hari sehingga kamu tidak merasa kelelahan belajar saat mendekati ujian. Ibarat orang naik tangga, maka dia harus melewati satu demi satu anak tangga untuk sampai ke puncak. Begitu pula dengan belajar, untuk bisa mencapai puncak prestasi belajar, maka kamu harus mencicilnya secara konsisten setiap hari.

12. Menjaga kesehatan fisik dan psikis

Jaga kesehatan fisik dengan sebaik-baiknya. Membiasakan pola hidup yang baik akan berkontribusi positif dalam kesuksesan belajarmu. Biasakan untuk

makan teratur, istirahat yang cukup, olahraga, dan bersosialisasi dengan teman-teman baru. Buanglah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan fisikmu. Selain kesehatan fisik, kesehatan psikis juga perlu dijaga.

13. Singkirkan gadget saat belajar

Salah satu pengganggu utama dalam belajar di era saat ini adalah gadget. Banyak sekali orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anaknya untuk memiliki gadget pribadi. Padahal sebenarnya mereka belum membutuhkannya karena masih harus fokus belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Selain dapat menimbulkan penyalahgunaan gadget untuk hal-hal negatif, mengizinkan anak memiliki gadget terlalu dini akan mengganggu fokus belajar mereka yang berakibat buruk pada hasil belajarnya.

14. Memanfaatkan media belajar yang tepat

Kamu bisa memilih dan menentukan media/alat apa yang menurut kamu dapat membantu memudahkan kamu dalam belajar. Dengan media belajar yang tepat, maka efektifitas belajar pun akan didapat. Misalnya kamu belajar bahasa inggris, maka kamu bisa memanfaatkan media belajar berupa tayangan video, film pendek, atau menggunakan audio speaking yang semua itu bisa meningkatkan kualitasmu dalam belajar.

KONSEP DASAR KETERAMPILAN BELAJAR

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Definisi tentang keterampilan belajar seringkali didasarkan pada daftar keterampilan yang spesifik seperti mengorganisasi, memproses, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Barangkali definisi paling baik digunakan untuk menjelaskan keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Moh. Surya mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat neuromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Secara khusus, keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan. Dalam memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya.

2. Hakikat Keterampilan

Hakikat keterampilan belajar meliputi empat unsur utama yaitu:

- a. Transformasi Persepsi Belajar

Dalam berbagai hal guna meningkatkan keahlian belajar dalam *basic skills* (membaca, menulis dan mendengar) ataupun dalam menangani rasa takut dan kecemasan. Transformasi ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi domain afektif dan psikomotorik dari setiap orang. Sehingga mampu menunjukkan pemahaman tentang keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan untuk sukses di sekolah.

b. Keterampilan Manajemen Pribadi

Kemampuan menerapkan pengetahuan keterampilan belajar dan kekuatan (potensi) belajar yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi guna memaksimalkan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat meraih kesuksesan belajar di sekolah menengah.

c. Interpersonal Dan Keterampilan Kerjasama Tim

Kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hubungan interpersonal dan kerjasama tim. Selain itu, juga menunjukkan kemampuan yang tepat untuk menerapkan keterampilan interpersonal dan kerjasama tim dalam berbagai lingkungan belajar.

d. Kesempatan Eksplorasi

Mengembangkan portofolio dokumen yang terkait dengan penilaian diri, penelitian, dan eksplorasi karir yang diperlukan untuk merencanakan jalur untuk keberhasilan sekolah menengah. Keempat unsur itu merupakan ciri keterampilan belajar yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran keterampilan

belajar keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses internalisasi keterampilan belajar di dalam sikap belajarnya secara utuh dan sempurna sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebuntuan dalam belajar (*learning shutdown*).

3. Tujuan Penerapan Keterampilan Belajar

Tujuan penerapan keterampilan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 3) Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.

4. Karakteristik Siswa yang Memiliki Keterampilan Belajar

Beberapa karakteristik siswa yang memiliki keterampilan belajar, antara lain :

- a. Percaya diri (Self-Esteem)
- b. Tidak menyandarkan diri pada orang lain (independence)
- c. Mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya (mengorganisasi belajar)
- d. Mampu berinisiatif sendiri
- e. Bertanggung jawab (responsibility)
- f. Mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar
- g. Mempunyai kemampuan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi terhadap lingkungan
- h. Selalu mempunyai gagasan baru (kreatif)

Cara menjaga dan meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran di kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada bagaimana perhatian (attention) siswa. Ketika perhatian siswa fokus pada pelajaran maka pembelajaran akan berhasil sebaliknya apabila atensi siswa terpecah maka pembelajaran sulit berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru.

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Atensi atau perhatian yang dimiliki manusia memang sangat terbatas, sehingga membutuhkan bantuan untuk mempercepat waktu reaksi. Olehnya itu, untuk merangsang perhatian siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan situasi ke situasi yang berisi informasi atau pesan yang mampu merangsang mental dan kerja otak siswa. Untuk meningkatkan perhatian atau atensi siswa terhadap pembelajaran dapat kita laksanakan dengan hanya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atensi atau perhatian siswa. Adapun faktor-faktor dimaksud antara lain:

1. Usia
2. Harapan, stimulus, dan nilai-nilai
3. Jarak dan arah, serta gangguan dari lingkungan sekitar.
4. Ragam sumber dan jenis pekerjaan yang dikerjakan sekaligus
5. Jangka waktu

6. Pekerjaan dengan siklus pendek, sedikit membutuhkan pergerakan tubuh, lingkungan yang hangat, kurangnya interaksi dengan siswa, motivasi rendah, dan tempat kerja memiliki pencahayaan yang buruk.

Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh pada perhatian siswa tersebut di atas maka sebaiknya guru harus mulai bertindak dengan melakukan :

1. Memahami usia siswa, dengan memahami usia siswa, seorang guru dalam menyusun rencana pembelajarannya sudah dapat melihat dan mempertimbangkan batasan kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan.
2. Pemberian harapan, stimulus dan nilai-nilai yang menyentuh keinginan dan kebutuhan siswa
3. Jarak dan arah siswa terhadap guru juga wajib diperhatikan, itulah sebabnya seorang guru diwajibkan untuk selalu berpindah posisi sehingga tidak ada siswa yang merasa jauh dari gurunya. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar juga wajib diperhatikan oleh guru karena biasanya siswa akan mudah terpancing dengan situasi yang ada disekitarnya apalagi proses belajar mengajar tidak menyenangkan bagi siswa.
4. Jangan membebankan siswa untuk melakukan sesuatu yang tidak dimampuinya, apalagi harus dikerjakan sekaligus. Sebaiknya dilakukan secara bertahap agar proses mencerna informasi yang diberikan dapat dilakukan dengan baik oleh siswa sesuai mental dan kemampuannya.

5. Gunakan waktu yang sesuai. Jangan terlalu lama membahas topik tertentu, olehnya itu butuh kemampuan guru untuk menyederhanakan topik dan jangan juga terlalu cepat karena masing-masing siswa memiliki perbedaan kemampuan mencerna informasi.
6. Bahasa tubuh guru wajib diperhatikan dengan baik termasuk bagaimana menciptakan interaksi dengan siswa yang menarik bagi siswa, dan jangan lupa mengenai pencahayaan dan siklus udara dalam kelas juga harus diperhatikan.

Hal yang perlu diingat oleh guru bahwa manusia menerima stimulus baik dari luar maupun dalam tubuhnya. Bagian tubuh yang menerima stimulus tersebut disebut reseptor. Terdapat 5 jenis indera tubuh manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan bau. Reseptor pendengaran (audio) menerima 15- 19% informasi dari seluruh informasi yang diterima dan sebagian besar, yaitu 80% informasi, diterima manusia melalui penglihatan (visual).

Selain itu yang perlu diperhatikan pula adalah atensi atau perhatian erat kaitannya dengan fungsi otak. Bagian otak yang memproses atensi terletak pada anterior di dalam frontal lobe yang aktif pada proses atensi terkendali dan pada posterior di dalam parietal lobe. Atensi juga melibatkan aktivitas saraf pada korteks penginderaan, terutama visual dan motorik. Jadi, melalui pemberian rangsangan dan pembiasaan pada siswa, kemampuan atensi atau perhatian siswa dapat ditingkatkan, dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk melakukan tindakan konseling secara bertahap tetapi tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian siswa.

LAMPIRAN 8 :



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Fungsi Layanan	Pengentasan dan pengembangan
D.	Tujuan umum	Agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar
E.	Tujuan khusus	1. Agar siswa dapat mengetahui manfaat jika berkonsentrasi saat belajar
F.	Topik Layanan	Tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar
G.	Materi Layanan	1. Konsentrasi belajar 2. Penyebab kurang konsentrasi 3. Tips meningkatkan konsentrasi belajar
H.	Sasaran Layanan	VIII Semester Genap
I.	Metode dan Teknik	Diskusi dan tanya jawab
J.	Waktu	1x40 menit
K.	Media/alat	

L.	Tanggal pelaksanaan	15 Februari 2018
M.	Sumber	Http://belajarpsikologi.com/tips-cara-meningkatkan-konsentrasi-belajar-anak/ Http://nataliaprana.blogspot.co.id/2016/12/upaya-meningkatkan-konsentrasi-belajar.html Https://sigitritowibowo.blogspot.co.id/2013/10/teori-konsentrasi-belajar.html
	Pelaksanaa	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK/konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat membuat siswa bersemangat 2. Guru BK/konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan, apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka guru bimbingan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukannya
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/konselor menanyakan kalau-kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberi penjelasan (storming)	a. Guru BK/konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b. Guru BK/konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami c. Guru BK/konselor menjelaskan kembali secara singkat

		tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Guru bimbingan dan konseling/konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	- Guru BK/konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas - Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK/konselor memulai ke tahap kerja.
	2. Tahap inti/ kerja	
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)	Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('DO) sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini guru BK/konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.
	Pengungkapan perasaan, pemikiran, pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)	- Refleksi identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (what happened). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) - Refleksi analisis. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/Konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) - Refleksi generalisasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (plan). Selanjutnya guru BK/konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (now what)

		- Rencana apa yang akan dilakukan? - Kapan akan dimulai? - Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3.Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerja sama 3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru BK/konselor dengan melihat proses yang terjadi kegiatan bimbingan kelompok, meliputi : a. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan b. Guru BK/konselor membangun dinamika kelompok c. Guru BK/konselor memberikan penguatan dalam peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
	2. Evaluai Hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain : a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK/konselor

Mengetahui :

BandaAceh, Februari 2018

Guru pamong,

Guru BK

ARMAYANIAR, S.Pd

MULYANI

NIP : 196009221990032002

NIM : 140213009



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Fungsi Layanan	Pengentasan dan pengembangan
D.	Tujuan umum	Agar siswa dapat memusatkan perhatiannya ketika belajar
E.	Tujuan khusus	1. Agar siswa dapat menerapkan konsentrasi pada saat belajar 2. Agar siswa dapat mengetahui apa manfaat bila berkonsentrasi saat belajar
F.	Topik Layanan	Sulit memusatkan perhatian ketika belajar
G.	Materi Layanan	1. Pemusatan perhatian 2. Tips meningkatkan perhatian dalam belajar
H.	Sasaran Layanan	VIII Semester Genap
I.	Metode dan Teknik	Diskusi dan tanya jawab
J.	Waktu	1x40 menit
K.	Media/alat	
L.	Tanggal pelaksanaan	22 Februari 2018

M.	Sumber	www.gurukelas.com/2011/10/pentingnya-konsentrasi-bagi-siswa.html belajarsikologi.com/tips-cara-meningkatkan-konsentrasi-belajar-anak/
	Pelaksanaa	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK/konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat membuat siswa bersemangat 2. Guru BK/konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
	b. Penjelasan tentang langkah–langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan, apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka guru bimbingan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukannya
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/konselor menanyakan kalau-kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberi penjelasan (storming)	a. Guru BK/konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b. Guru BK/konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami c. Guru BK/konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Guru bimbingan dan konseling/konselor	a. Guru BK/konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas

	menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	b. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK/konselor memulai ke tahap kerja.
	2. Tahap inti/ kerja	
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)	Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('DO) sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini guru BK/konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.
	Pengungkapan perasaan, pemikiran, pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)	1. Refleksi identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (what happened). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) 2. Refleksi analisis. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/Konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 3. Refleksi generalisasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (plan). Selanjutnya guru BK/konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (now what) - Rencana apa yang akan dilakukan? - Kapan akan dimulai? - Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3.Tahap pengakhiran	

	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerja sama 3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru BK/konselor dengan melihat proses yang terjadi kegiatan bimbingan kelompok, meliputi : a. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan b. Guru BK/konselor membangun dinamika kelompok c. Guru BK/konselor memberikan penguatan dalam peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
	2. Evaluai Hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain : a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK/konselor

Mengetahui :

Guru pamong,

BandaAceh, Februari 2018

Guru BK

ARMAYANIAR, S.Pd

NIP : 196009221990032002

MULYANI

NIM : 140213009



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Topik layanan	Cara belajar yang menyenangkan
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman.
E.	Tujuan Umum	Agar siswa memahami cara belajar yang menyenangkan
F.	Tujuan Khusus	1. Agar siswa dapat mengaplikasikan cara belajar yang menyenangkan 2. Agar siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan belajar 3. Agar siswa mengetahui tips-tips praktis belajar yang menyenangkan
G.	Sasaran Layanan	VIII semester genap
H.	Materi Layanan	1. Cara belajar yang menyenangkan 2. Belajar yang menyenangkan 3. 14 cara belajar efektif dan menyenangkan
I.	Waktu	1x40 menit
J.	Sumber	Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : Rajagrafindo Persada 2004)

		Qs Al-alaaq 1-5 http://www.telaga.org/artikel/belajar_yang_menyenangkan http://www.geeniuss.com/2015/01/tips-belajar-efektif-dan-menyenangkan.html http://www.wikipendidikan.com/2016/11/14-tips-cara-belajar-efektif-dan-menyenangkan.html
K.	Metode/Teknik	Diskusi dan tanya jawab
L.	Media/ Alat	Kertas gambar cara belajar yang menyenangkan
M.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK/konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses ice breaking/games sederhana 3. Guru BK/konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan	Guru BK/konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru BK/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah di jelaskan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan	1. Guru BK memberikan materi yang telah disiapkan 2. Guru BK menampilkan media gambar yang

	konseling atau konselor	berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak siswa tanya jawab dan diskusi
	3. Tahap Penutup	
		1. Guru BK/konselor memberikan penguatan 2. Merencanakan tindak lanjut
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK/konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (semangat/kurang semangat/tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK/konselor : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
	2. Evaluai Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara guru BK menyampaikan : mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui :

BandaAceh, Februari 2018

Guru pamong,

Guru BK

ARMAYANIAR, S.Pd

MULYANI

NIP : 196009221990032002

NIM : 140213009



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH

E-mail : smpn18@disdikbna.net website : disdikbna.net kode pos 23125

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Fungsi Layanan	Pengentasan dan pengembangan
D.	Tujuan umum	Agar siswa dapat mengetahui keterampilan belajar
E.	Tujuan khusus	1. Agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien 2. Agar siswa dapat mengatur waktu belajar 3. Agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya
F.	Topik Layanan	1. Sulit belajar dengan efektif dan efisien 2. Sulit konsentrasi dalam belajar
G.	Materi Layanan	Meningkatkan Keterampilan Belajar
H.	Sasaran Layanan	VIII Semester Genap
I.	Metode dan Teknik	Diskusi dan tanya jawab
J.	Waktu	1x40 menit
K.	Media/alat	

L.	Tanggal pelaksanaan	19 Februari 2018
M.	Sumber	Materi pdf BK Http://www.google.co.id/amp/s/id.m.wikihow.com/Meningkatkan-Keterampilan-Belajar%3famp=1
	Pelaksanaa	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK/konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat membuat siswa bersemangat 2. Guru BK/konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan, apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka guru bimbingan konseling perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukannya
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/konselor menanyakan kalau-kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberi penjelasan (storming)	a. Guru BK/konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b. Guru BK/konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami c. Guru BK/konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Guru bimbingan dan konseling/konselor	a. Guru BK/konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas

	menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	b. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK/konselor memulai ke tahap kerja.
	2. Tahap inti/ kerja	
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)	Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('DO) sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini guru BK/konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.
	Pengungkapan perasaan, pemikiran, pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (Refleksi)	1. Refleksi identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (what happened). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) 2. Refleksi analisis. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/Konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 3. Refleksi generalisasi. Uraian ini berisi kegiatan guru BK/konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (plan). Selanjutnya guru BK/konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (now what) - Rencana apa yang akan dilakukan? - Kapan akan dimulai? - Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
	3.Tahap pengakhiran	

	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerja sama 3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru BK/konselor dengan melihat proses yang terjadi kegiatan bimbingan kelompok, meliputi : a. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan b. Guru BK/konselor membangun dinamika kelompok c. Guru BK/konselor memberikan penguatan dalam peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain : a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK/konselor

Mengetahui :

Guru pamong,

BandaAceh, Februari 2018

Guru BK

ARMAYANIAR, S.Pd

NIP : 196009221990032002

MULYANI

NIM : 140213009

LAMPIRAN 9 :

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Akbar Armayanda
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0033699427
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 05 Juli 2003
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 2
8. Alamat Siswa : Jln. T.Iskandar, Lam ujung
Telpon :085270247322
9. Sekolah asal :
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 11 Juli 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Evi Armayadi
b. Ibu : Nurhafni
12. Alamat Orang Tua : Jln. T.Iskandar, Lam ujung
Telpon : 085270281000
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Bengkel Mobil
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Mustafa Kamal
15. Alamat wali : Aceh Jaya
Telpon :
16. Pekerjaan Wali : Supir

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Alex Ricardo
2. Nomor Induk Siswa Nasional :
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 23 Maret 2004
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 4
8. Alamat Siswa : Gampong Pineng
Telpon :
9. Sekolah asal : SD Negeri 1
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VIII 3
Pada Tanggal :
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Torang
b. Ibu : Erlina
12. Alamat Orang Tua : Gampong Pineng
Telpon :
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Tukang Bangunan
b. Ibu : Guru TK
14. Nama wali : Tian
15. Alamat wali : Gampong Pineng
Telpon :
16. Pekerjaan Wali :

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Ar-Royyan
2. Nomor Induk Siswa Nasional :
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Besar, 14 November 2003
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 3
8. Alamat Siswa : Beurawe
Telpon :
9. Sekolah asal : SD Negeri 32 Beurawe
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal :
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Rajuddin
b. Ibu : Masnur
12. Alamat Orang Tua :
Telpon :
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Andi
15. Alamat wali : Tanjung pinang
Telpon :
16. Pekerjaan Wali : Angkatan Laut

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Arul Afdhal
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0044297709
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Besar, 25 Juli 2004
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 3
8. Alamat Siswa : Sp. Mesra Jln Tgk. Nyak Arif
Telpon : 081360771556
9. Sekolah asal :
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 11 Juli 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Zainal Arifin
b. Ibu : Safriana
12. Alamat Orang Tua : Sp. Mesra Jln Tgk. Nyak Arif
Telpon : 081360771556
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Pedagang
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Pajar
15. Alamat wali : Gayo
Telpon : 081370894501
16. Pekerjaan Wali : PLN

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : M. Isra Alansyah
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0041991785
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 September 2004
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 3
8. Alamat Siswa : Jln. Seroja No.10 Ie Masen Kaye Adang
Telpon : 085225981828
9. Sekolah asal : MTS Lamgugop
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 27 Juni 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Agus Darmaliansyah
b. Ibu : Lailiani
12. Alamat Orang Tua : Jln. Seroja No.10 Ie Masen Kaye Adang
Telpon : 085225981828
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Syahril
15. Alamat wali : Lampaseh Kota
Telpon : 082361001570
16. Pekerjaan Wali : Pedagang

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Julia Emiliana Putri
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0040615497
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 Juli 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 6
8. Alamat Siswa : Jln. Shalihin No.7 Desa Lamglumpang
Telpon :
9. Sekolah asal : Min Lambhuk Kota Banda Aceh
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 11 Juli 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Jaswan SD
b. Ibu : Asmawati
12. Alamat Orang Tua : Jln. Shalihin No.7 Desa Lamglumpang
Telpon : 081377212833
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Pensiunan
b. Ibu : PNS
14. Nama wali : Akbar Maulana
15. Alamat wali : Jln. Shalihin No.7 Desa Lamglumpang
Telpon : 085276452092
16. Pekerjaan Wali : Mahasiswa

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : M. Rynal Akbar
2. Nomor Induk Siswa Nasional :
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Indrapuri, 10 September 2004
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 3
8. Alamat Siswa : Lam ilie gamto
Telpon :
9. Sekolah asal : SD Lam ilie
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal :
11. Nama Orang Tua
a. Ayah :
b. Ibu :
12. Alamat Orang Tua :
Telpon :
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Tani
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Dra. Salmiah
15. Alamat wali : Batoh
Telpon : 08126961912
16. Pekerjaan Wali : PNS

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Nafizda Shadrina
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0041991417
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Juni 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 3
8. Alamat Siswa : Jln. Tgk Bate Timoh Lr. Peutua
Telpon :
9. Sekolah asal : SD Negeri 54 Banda Aceh
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 11 Juli 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Muhammad Nur
b. Ibu : Nurlaila
12. Alamat Orang Tua : Jln. Tgk Bate Timoh Lr. Peutua
Telpon : 085311296209
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Tukang Becak
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
14. Nama wali : Abdullah Ali
15. Alamat wali : Jln. Tgk Bate Timoh Lr. Peutua
Telpon :
16. Pekerjaan Wali : Pegawai Kontrak

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Rasyifa
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0031412443
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Sigli, 24 Juli 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : 1
8. Alamat Siswa : Panti Asuhan Nirmala Banda Aceh
Telpon :
9. Sekolah asal : SD Negeri Langsa
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal :
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Muzakir (alm)
b. Ibu : Misrubiah
12. Alamat Orang Tua :
Telpon :
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : -
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Dra. Salmiah
15. Alamat wali : Batoh
Telpon : 08126961912
16. Pekerjaan Wali : PNS

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Siswa : Sarah Tiara
2. Nomor Induk Siswa Nasional : 0041377356
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Besar, 21 Mei 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Dalam Keluarga : Anak Kandung
7. Anak Ke : Tiga
8. Alamat Siswa : Lamreung Mns. Baktrieng
Telpon : 082310183820
9. Sekolah asal : SD N Lamreung
10. Diterima di Sekolah ini
Dikelas : VII 3
Pada Tanggal : 11 Juli 2016
11. Nama Orang Tua
a. Ayah : Bachatiar
b. Ibu : Zahara
12. Alamat Orang Tua : Lamreung Mns Baktrieng
Telpon : 085260959870
13. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Buruh (Tukang Cat)
b. Ibu : IRT
14. Nama wali : Herman
15. Alamat wali : Lamreung Mns Baktrieng
Telpon : 085260080429
16. Pekerjaan Wali : PNS

Banda Aceh,
Kepala Sekolah,

Sofiati, S.Pd
NIP : 196001161981102001

LAMPIRAN 10 :

FOTO KEGIATAN



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok



Siswa Selesai Mengisi Angket



Pengumpulan Data Siswa

Lampiran 11 :

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Mulyani
NIM	: 140213009
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir	: Takengon, 09 Juni 1996
Alamat Rumah	: Blang Gele, Takengon, Aceh Tengah
Telp/HP	: 082370301862
Email	: Mulyani0906@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 3 Bebesen
SMP	: SMP Negeri 2 Takengon
SMA	: SMA Negeri 1 Takengon
PERGURUAN TINGGI	: UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Subakti
Nama Ibu	: Linawati
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Petani
Alamat	: Blang Gele, Takengon, Aceh Tengah

Banda Aceh, 12 Maret 2018

Mulyani
NIM. 140213009

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6740/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Qurata 'Ayuna, M.Pd., Kons sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Mulyani
- NIM : 140213009
- Program Studi : Bimbingan Konseling
- Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017.

An. Rektor
Dekan,



Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nomor : B- 1131 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

24 Januari 2018

amp : -
al : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mulyani
N I M : 140 213 009
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ulee Kareng, Komplek Villa Gading Mas No. 27, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 433



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/1627

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1131/Un.08/TU-FTK/TL.00/01/2018 tanggal 09 Januari 2018 hal mohon izin untuk mengumpulkan data skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Mulyani
NIM : 140213009
Prodi : Bimbingan Konseling
Untuk : Mengumpulkan data pada SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

" PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR KELAS VIII SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 30 Januari sd 28 Februari 2018.
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan pengumpulan data hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awal 1439 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
ABDUL KADIR PANGGILAN SMP,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18
Jln Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh
E-mail : smpn18@disidibna.net Website : disidibna.net kode Pos.23125

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 063 / 2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mulyani
NIM	: 140213009
Program study	: Bimbingan Konseling
Alamat	: Banda Aceh

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A.4/1627, tanggal 30 Januari 2018 Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah pada tanggal 30 Januari s.d 28 Februari 2018 dengan judul :

“PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR KELAS VIII SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



10 Maret 2018

116 198110 2 001